BADAN POM

LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

LAPORAN INTERIM

TRIWULAN III
TAHUN 2025







HIGHLIGHT KINERJA DAN PENGHARGAAN
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
Periode Juli – September 2025

1. Launching SPPG Yayasan Al Azhar (8 Juli 2025)

Kegiatan dihadiri oleh Wakil Bupati Kotawaringin Barat, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat. SPPG Yayasan Al Azhar merupakan SPPG pertama di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan ke-13 di Kalimantan Tengah. Pada kegiatan ini dilakukan peninjauan dapur pengolahan dan sumber air yang digunakan dan menyampaikan kepada ketua SPPG untuk menyediakan waktu pelatihan penjamah pangan kepada relawan yang terlibat agar dapat memahami dan mampu mengendalikan semua titik kritis di sepanjang rantai pengolahan.



2. Edukasi Legalitas Produk Pangan untuk UMKM Desa Sumber Mukti (4 Agustus 2025)

Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menyampaikan edukasi perizinan produk olahan melalui OSS dan SPPIRT BPOM, mendorong peningkatan daya saing produk lokal dengan legalitas resmi, dan menghimbau kepada peserta

untuk konsisten menjaga Keamanan Pangan “Komitmen Bersama Jaga Keamanan Pangan, Bukan Pangan Kalau Tidak Aman”.



3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Kelurahan Sidorejo (7 Agustus 2025)

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa Kelurahan Sidorejo. Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Sidorejo dan kader keamanan pangan yang terdiri dari kader keluarga, kader kesehatan, kader pelaku usaha pangan siap saji, kader pelaku usaha PIRT, dan kader sekolah dan membahas Program Keamanan Pangan yang nantinya akan dilaksanakan di Kelurahan Sidorejo.

Pada kegiatan ini juga disampaikan materi untuk memastikan keamanan pangan pada kehidupan sehari-hari. Kader Keamanan Pangan yang telah terbentuk nantinya akan melaksanakan penyebaran infromasi ke komunitasnya masing-masing, untuk mendorong kesadaran pentingnya keamanan pangan bagi masyarakat dan kemandirian desa/ kelurahan dalam pengawasannya.



4. Pengawasan Bersama Tim Gabungan Asisten II (12 Agustus 2025)

Tim Gabungan Asisten 2 yang terdiri dari Disperindagkop, Dinas Ketahanan Pangan, Polres, Bulog, dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kunjungan ke sejumlah distributor beras di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk memastikan peredaran Beras sebagai bahan pokok sesuai ketentuan.



5. Pemusnahan Narkotika dan Barang Bukti oleh Kejari Kobar (21 Agustus 2025)

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir sebagai undangan dalam kegiatan pemusnahan narkotika dan barang bukti lainnya yang telah memiliki kekuatan hukum tetap. Proses pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar dan dilarutkan, sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.



6. KIE "Menjadi Konsumen Cerdas, Jaga Keluarga Indonesia" (27 Agustus 2025)

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara *hybrid* di Nanga Bulik, Lamandau, Kalimantan Tengah dan melalui *zoom meeting* dengan peserta dari organisasi wanita, IAI, dan pemilik/ penanggung jawab sarana peredaran obat bahan alam. Materi yang disampaikan yaitu Cek KLIK, Keamanan dan Mutu Obat Bahan Alam serta Memahami Peran Badan POM dalam Pengawasan Obat Bahan Alam, Keamanan Pangan dan Anti-Resistensi Mikrobia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam konsumsi obat dan pangan aman.



7. Koordinasi Advokasi Penilaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman (28 Agustus 2025)

Kegiatan ini dilakukan secara *hybrid* di Nanga Bulik, Lamandau, Kalimantan Tengah dan melalui *zoom meeting*. Dihadiri oleh perwakilan dari Kabupaten Lamandau, Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Seruyan. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan pengisian tools Penilaian Mandiri oleh Loka POM Kotawaringin Barat. Lintas sektor yang hadir menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.



8. Bimtek Komunitas Gerakan Keamanan Pangan Desa Sidorejo (26 & 29 September 2025)

Kegiatan ini melibatkan Kader Keamanan Pangan serta komunitas yang ada di Kelurahan Sidorejo, yang berperan penting dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan di lingkungan sekitar.



9. Edukasi dan Promosi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan di Seruyan (25 September 2025)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Seruyan menyelenggarakan kegiatan Edukasi dan Promosi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di Gedung Serba Guna, Jalan MT. Haryono, Kuala Pembuang.

Dalam kegiatan ini, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir sebagai narasumber utama. Acara diikuti oleh pelaku usaha pangan, aparatur pemerintah daerah, serta masyarakat umum. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua pihak untuk memastikan pangan yang diproduksi maupun dikonsumsi aman, sehat, dan bermutu.



10. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Raih Peringkat 1 Nilai Kinerja Anggaran (1 Agustus 2025)

Bertempat di Gedung Merah Putih Badan POM, Jl. Percetakan Negara No. 23, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya,S.Farm., Apt., M.A.B. menerima penghargaan Peringkat 1 atas Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 Kategori Loka. Penghargaan tersebut langsung diberikan Kepala Badan POM Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D. Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian IKPA (25%), EK A (25%) dan NPS (50%).



KATA PENGANTAR



Laporan Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun Anggaran 2025. Laporan Interim tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Penyusunan Laporan Interim Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Interim Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Pangkalan Bun, 20 Oktober 2025
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kotawaringin Barat,



Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan III T.A 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2020-2025, terdapat 8 Sasaran Strategis kegiatan dengan 27 Indikator Kinerja Kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Adapun hasil capaian sasaran pada masing-masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 108.47% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
   a. Persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,98% dengan kategori Sangat Baik.
   b. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,76% dengan kategori Sangat Baik.
   c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO.
   d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89 % dengan kategori Sangat Baik.
   e. Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu sebesar 100.70% dengan Sangat Baik.
   f. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
   g. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
   h. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104,99% dengan Sangat Baik.

i. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107.94% dengan kategori Sangat Baik.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,41% dengan kategori Sangat Baik.
k. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 117,65% mendapat justifikasi menjadi 110% dengan kategori Sangat Baik.
l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak dihitung dalam NKO karena target di akhir tahun 2025.
m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan sesuai standar sebesar 103,08% dengan kategori Sangat Baik.
n. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman di wilayah UPT tidak dihitung dalam NKO karena target di akhir tahun 2025.

2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sebesar 100% dengan kategori Baik.
3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 102,50% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
   a. Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 100% dengan kategori Baik.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori Baik.
   c. Jumlah desa pangan aman sebesar 150% mendapat justifikasi menjadi 110% dengan kategori Sangat Baik.
   d. Jumlah pasar pangan aman sebesar 100% dengan kategori Baik.

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan kategori Baik.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik.
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori Baik.
7. Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima dalam indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan III.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang optimal sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
    a. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT tidak dihitung dalam NKO.
    b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO.
    c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO.
    d. Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori Baik.

DAFTAR ISI

HIGHLIGHT i
KATA PENGANTAR viii
IKHTISAR EKSEKUTIF x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xxii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 4
1.4 Isu Strategis 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA
2.1 Rencana Strategis Tahun 2025 – 2029 13
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025 21
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 23
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 29
2.5 Metode Pengukuran 34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 37
3.2 Realisasi Anggaran 162
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 176
BAB IV PENUTUP
4.1 Kesimpulan 186
4.2 Saran 190
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pegawai Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat 6
Tabel 1.2. ABK Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 6
Tabel 1.3 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan 7
Tabel 1.4 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran) 8
Tabel 1.5 Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan 10
Tabel 1.6 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 10
Tabel 2.1. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 14
Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 21
Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 24
Tabel 3.1 Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025 38
Tabel 3.2 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2025 . 45
Tabel 3.3 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 54
Tabel 3.4 Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 55
Tabel 3.5 Nilai Efisiensi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 57
Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko 57
Tabel 3.7 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 58
Tabel 3.8 Capaian Persentase Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 62
Tabel 3.9 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 64

Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....65
Tabel 3.11 Capaian Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025.....65
Tabel 3.12 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 66
Tabel 3.13 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja.....68
Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 68
Tabel 3.15 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025.....69
Tabel 3.16 Capaian Persentase sentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025.....71
Tabel 3.17 Nilai Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja.....72
Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 72
Tabel 3.19 Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2025.....73
Tabel 3.20 Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025.....74
Tabel 3.21 Nilai Efisiensi Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pemangku kepentingan 75
Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Persentase Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.....76
Tabel 3.23 Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 77
Tabel 3.24 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....78

Tabel 3.25 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 79
Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 80
Tabel 3.27 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 81
Tabel 3.28 Realisasi sentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 83
Tabel 3.29 Nilai Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 85
Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 86
Tabel 3.31 Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 86
Tabel 3.32 Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 88
Tabel 3.33 Nilai Efisiensi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 89
Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 90
Tabel 3.35 Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 91
Tabel 3.36 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 92
Tabel 3.37 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan 94
Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentu 94

Tabel 3.39 Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 95
Tabel 3.40 Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 97
Tabel 3.41 Nilai Efisiensi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan..... 98
Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 99
Tabel 3.43 Capaian Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025 100
Tabel 3.44 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 .. 101
Tabel 3.45 Nilai Efisiensi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 103
Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 103
Tabel 3.47 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 104
Tabel 3.48 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 105
Tabel 3.49 Nilai Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 107
Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 107
Tabel 3.51 Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 109
Tabel 3.52 Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 110
Tabel 3.53 Nilai Efisiensi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 111

Tabel 3.54 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan 112
Tabel 3.55 Capaian Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 113
Tabel 3.56 Realisasi Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 114
Tabel 3.57 Nilai Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 116
Tabel 3.58 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 117
Tabel 3.59 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 118
Tabel 3.60 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 119
Tabel 3.61 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan 121
Tabel 3.62 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makana 122
Tabel 3.63 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 122
Tabel 3.64 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 123
Tabel 3.65 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 124
Tabel 3.66 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makana 125
Tabel 3.67 Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025 126
Tabel 3.68 Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 127
Tabel 3.69 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 128
Tabel 3.70 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 129
Tabel 3.71 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 130

Tabel 3.72 Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 131
Tabel 3.73 Nilai Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 133
Tabel 3.74 Matriks Tindak Lanjut Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 133
Tabel 3.75 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 135
Tabel 3.76 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 136
Tabel 3.77 Nilai Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 138
Tabel 3.78 Matriks Tindak Lanjut Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 138
Tabel 3.79 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan 139
Tabel 3.80 Tabel Perbandingan Target Triwulan III dan Tahun 2025 140
Tabel 3.81 Tabel Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja 142
Tabel 3.82 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 142
Tabel 3.83 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III Tahun 2025 143
Tabel 3.84 Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 144
Tabel 3.85 Nilai Efiensi Indeks Pelayanan Publik UPT 145
Tabel 3.86 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 146
Tabel 3.87 Capaian Nilai AKIP Triwulan III Tahun 2025 146
Tabel 3.88 Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 147

Tabel 3.89 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 148
Tabel 3.90 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 149
Tabel 3.91 Capaian Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025 151
Tabel 3.92 Realisasi Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 152
Tabel 3.93 Nilai Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 154
Tabel 3.94 Matriks Tindak Lanjut Triwulan III Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. 155
Tabel 3.95 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 155
Tabel 3.96 Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 156
Tabel 3.97 Nilai Efisiensi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 157
Tabel 3.98 Matriks Tindak Lanjut Triwulan III Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 157
Tabel 3.99 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025 158
Tabel 3.100 Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 160
Tabel 3.101 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 161
Tabel 3.102 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 162
Tabel 3.103 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan 162
Tabel 3.104 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran) 163
Tabel 3.105 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025 165
Tabel 3.106 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025 173
Tabel 3.107 Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output (RO) Tahun 2025 174

Tabel 3.108 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 177
Tabel 3.109 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 180
Tabel 3.110 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 4
Gambar 1.2 Lama waktu perjalanan dari Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 9
Gambar 2.1 Visi dan Misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2022-2025. 13
Gambar 2.2 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 20
Gambar 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal) 29
Gambar 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 1) 30
Gambar 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 2) 32
Gambar 2.6 Kategori pencapaian indikator terhadap target triwulan 34
Gambar 2.7 Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan 34
Gambar 2.8 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 35
Gambar 2.9 Perbaikan Kriteria Pencapaian Kinerja Organisasi 35

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*, keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional.

Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara efektif melaksanakan pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Wilayah cakupan pengawasan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara. Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tugas UPT BPOMialah melaksanakan tugas teknis Operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Visi dan misi BPOM, yaitu:

a. Visi BPOM

"Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

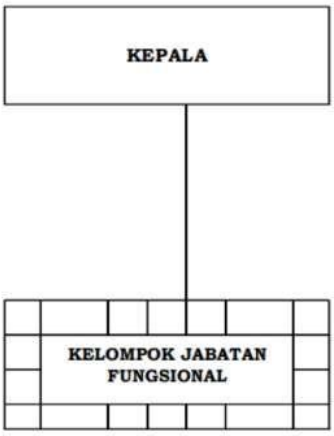
b. Misi BPOM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Struktur organisasi di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Kelompok Jabatan Fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Loka POM.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

1.4. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single*

player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis Periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi pengawasan fasilitas produksi dan fasilitas distribusi Obat dan Makanan sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling Obat dan Makanan, pengujian sederhana terhadap produk makanan serta penyidikan dan penegakan hukum, pengelolaan komunikasi, informasi dan edukasi, pengaduan masyarakat dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*premarket*) terlibat dalam registrasi/ penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*postmarket*) mencakup: sampling, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerja sama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hokum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

A. Analisis Lingkungan Strategis

a. Internal

a) Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagian besar merupakan pegawai milineal dari multidisiplin ilmu yang memiliki semangat kerja tinggi, energik, penuh dengan ide dan inovasi baru, dan mampu bekerja di berbagai fungsi (lintas fungsi). Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki jumlah pegawai sebanyak 29 orang yang terdiri atas 18 orang (62%) perempuan dan 11 orang (38%) laki-laki. Dari 29 orang tersebut sebanyak 22 orang ASN, 1 orang PPNPN, dan 6 orang pegawai *outsourcing*. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Status Pegawai	S2	Apt	S1	D3	SMA
ASN	2	4	12	4	0
PPNPN	0	0	1	0	0
Outsourcing	0	0	0	0	6

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.2 ABK Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	ABK	EXISTING	GAP	Pemenuhan SDM
	33	22	11	66,66%

b) Sumber Daya Lainnya

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 sehingga memiliki *Standard Operational Procedure* dalam melaksanakan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini juga didukung penuh oleh komitmen Pimpinan dan seluruh Pegawai Loka untuk menerapkan Reformasi Birokrasi seperti yang tercantum dalam Maklumat Pelayanan dalam penerapan Reformasi Birokrasi. Kerja sama dan komunikasi antar pegawai perlu ditingkatkan melalui pelatihan *Character Building* mengenai kerja sama antar pegawai demi mendukung penerapan Reformasi Birokrasi tersebut.

c) Anggaran

Tabel 1.3 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.452.529.000	423.745.737	29,17%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.229.859.000	1.473.026.955	66,06%
TOTAL		**3.682.388.000**	**1.896.772.692**	**51,51%**

Dalam rangka pencapaian 9 sasaran kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh alokasi anggaran pada TA 2025 sebesar Rp 3.431.507.000,- sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024. Namun pada bulan maret terdapat tambahan anggaran terkait revisi Optimalisasi Belanja Modal untuk menambah Anggaran Gaji PPNPN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak Rp 22.434.000, sehingga terdapat perubahan Pagu Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi sebesar Rp 3.453.941.000,- sesuai DIPA Revisi ke 3 tanggal 21 Maret 2025. Namun pada Triwulan I T.A 2025 ini terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar Rp 1.351.994.000,-, yang

mana termasuk anggaran operasional dilakukan efisiensi tersebut. Hal tersebut yang mendasari adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk penambahan alokasi pembayaran gaji PPNPN.

Pada akhir maret terdapat revisi lagi dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran T.A 2025, sehingga per tanggal 09 April 2025 (triwulan ke dua), anggaran yang diblokir berkurang menjadi Rp 960.542.000,-. Kemudian pada awal triwulan 3 , bulan Juli terdapat penambahan anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan anggaran CASN T.A 2025 sebesar Rp 228.447.000,-, sehingga s/d akhir triwulan 3 ini Pagu DIPA Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menjadi Rp 3.682.388,-.

Adapun realisasi anggaran jika dihitung berdasarkan pagu setelah diblokir adalah sebesar 69,77% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

(Pagu Setelah Blokir Anggaran)

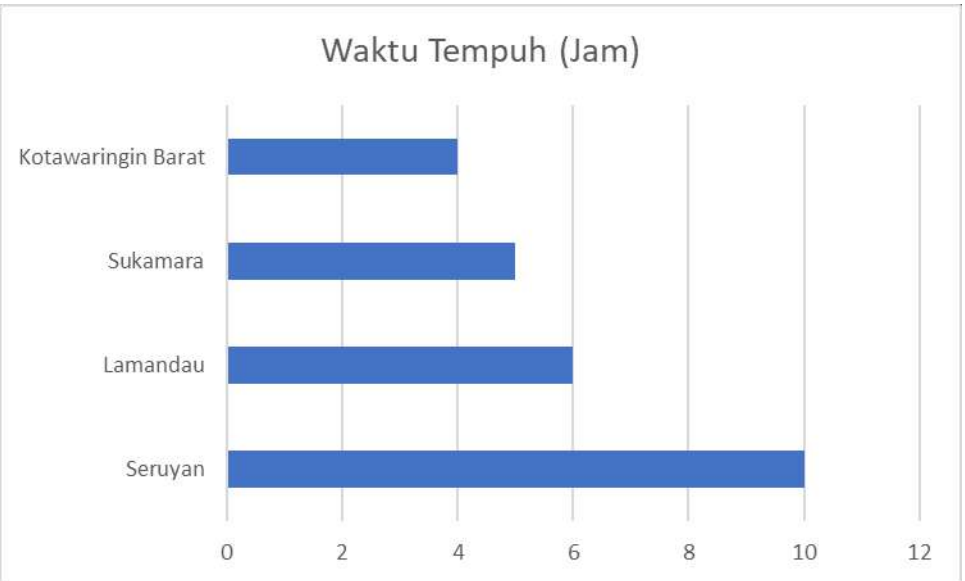
KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	759.610.000,-	425.889.237	56,07%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1.962.236.000	1.473.151.955	75,08%
TOTAL		**2.721.846.000**	**1.899.041.192**	**69,77%**

b. Eksternal

a) Kondisi Geografis

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 4 wilayah kerja, yakni Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Seruyan. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km2 atau 6,2% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km2 yaitu 4,17% dari luas wilayah

Kalimantan Tengah. Kabupaten Sukamara memiliki luas wilayah 3.827 km2 yaitu 2,49% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Seruyan adalah 16.404 km2 yaitu 11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Secara keseluruhan luas wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 37.404 km2 yaitu 24,35% dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Lama waktu perjalanan dari Kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat ke dalam lingkup wilayah kerja Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut ini.



Gambar 1.2 Lama waktu perjalanan dari Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi industri pangan, industri kosmetika golongan B dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagaimana **Tabel 1.5** dan **Tabel 1.6** di bawah ini.

Tabel 1.5 Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

IRTP	MD	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Tranfusi Darah)	Industri Kosmetik Golongan B
488	26	5	1

Tabel 1.6 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Kategori	Jumlah
Apotek	182
Toko Obat	130
Instalasi Farmasi Pemerintah	4
Rumah Sakit	8
Puskesmas	45
Klinik	76
Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	93
Kantor Kesehatan Pelabuhan	1
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional/Suplemen Kesehatan	226
Fasilitas Distribusi Kosmetik	134
Fasilitas Distribusi Pangan	1.704

B. Isu-isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagian besar merupakan pegawai milineal dan gen Z dari multidisiplin ilmu yang memiliki semangat kerja tinggi, energik, penuh dengan ide dan inovasi baru, dan mampu bekerja di berbagai fungsi (lintas fungsi). Namun demikian belum seluruh pegawai paham akan karakteristik medan kerja karena masa kerja yang masih singkat dan Loka POM merupakan Unit Pelaksana Teknis baru di Badan POM. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan kompetensi seperti pelatihan terkait pekerjaan rutin

yang menjadi tupoksi, pelatihan tentang IT dan diseminasi dari pegawai yang memiliki masa kerja lebih lama mengenai medan kerja kepada seluruh pegawai sehingga memiliki pemahaman yang sama.

2. Kemandirian Pelaku Usaha dan Meningkatkan Daya Saing

Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Produk UMKM berkembang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan baik dari segi proses produksi (Cara Produksi yang Baik) maupun SDM nya. Kebijakan pemerintah dalam mempermudah izin UMKM melalui aplikasi OSS harus diiringi oleh peningkatan pengetahuan dan wawasan para produsen tentang keamanan pangan melalui Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai fasilitator. Tingkat kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi regulasi masih kurang yang terbukti masih melakukan pelanggaran berulang. Di sisi lain juga masih minimnya jumlah lulusan sarjana teknis sehingga sulit memenuhi regulasi yang mensyaratkan penanggung jawab sarana dengan kriteria lulusan tertentu.

3. Implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/ Lembaga/ Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam melakukan pengawasan tidak bisa bergerak sendiri, tetapi perlu dukungan lintas sektor. Adanya SK Tim Bersama Pengawasan Obat dan Makanan antara Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Pemerintah Daerah serta Perjanjian Kerjasama dengan Kwarcab Pramuka Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan wujud sinergisme dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan.

4. Tantangan Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi dan perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang memanfaatkan kebutuhan

konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau sehingga berisiko meningkatnya peredaran produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya. Sebagian besar wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan daerah perkebunan sawit, yang mana banyak buruh perkebunan sawit yang masih mengonsumsi jamu ilegal untuk menunjang kebutuhan stamina tubuh. Maraknya berita hoaks mengenai Obat dan Makanan yang dengan mudah tersebar di masyarakat menunjukkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi BPOM. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan payung hukum pengawasan Obat dan Makanan dalam bentuk Undang – Undang Pengawasan Obat dan Makanan.

5. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025, dilakukan dalam rangka membangun pemerintahan negara yang mampu berjalan dengan baik (*good governance*). Namun hal ini belum sepenuhnya dapat terlaksana seperti kedudukan Loka POM hanya sebatas Eselon IV, sehingga kadang sulit untuk berkomunikasi langsung dengan Pejabat Eselon II di Pemerintah Daerah. Hal ini menyebabkan tindak lanjut hasil pemeriksaan dari Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang membutuhkan respon cepat dari Pemerintah Daerah lambat direspon sehingga sering ditemukan adanya pelaku usaha yang masih melakukan pelanggaran berulang meskipun telah dilakukan penyuluhan dan pembinaan saat proses pemeriksaan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2025-2029

Perencanaan Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor HK.02.02.27B.20C.12.24.67 tanggal 27 Desember 2024. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2025-2029 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2022-2025

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat

dan makanan maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Tabel 2.1. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja
Stakeholder perspective		
SS.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKK 1.2 Persentase Sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar IKK 1.4 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKK 1.5 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja
		Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu IKK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan IKK 1.11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar IKK 1.12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT IKK 1.13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja
		dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium IKK 1.14 Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman
SS.2	Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima	IKK 2.1 Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
Internal Process perspective		
SS.3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 3.1 Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti
SS.4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 4.1 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat IKK 4.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan IKK 4.3 Jumlah Desa Pangan Aman IKK 4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman
SS.5	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di	IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	
	masing – masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SS.6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
SS.7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 7.1	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
Learning and Growth Perspective			
SS.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 8.1	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
		IKK 8.2	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
		IKK 8.3	Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
		IKK 8.4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menggunakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029. Namun di tahun 2025 hanya 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja yang memiliki target kinerja karena Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dan Sampel MBG yg diuji sesuai standar baru memiliki target di tahun 2026.

Berdasarkan Surat dari Sekretariat Utama Nomor : PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat melakukan perubahan PK 2025 sebagai berikut :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,682,388,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah)

Gambar 2.2. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perubahan ini sehubungan dengan adanya proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi

yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Perubahan PK ini juga disertai dengan adanya revisi RAPK tahap II.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan tanggal 20 September 2024.

Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,5
		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	98,1
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi Standar	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
		Nilai AKIP	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

Penyusunan Target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) berdasarkan pada usulan awal terkait target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu yang disampaikan melalui bitly https://bit.ly/MatriksBahanDeskTargetUPT20252029 dan kemudian setelah dilakukan penyusunan renstra berdasarkan *draft* renstra 2025-2029 terdapat beberapa perubahan indikator kinerja serta adanya perubahan target kinerja dari hasil *desk* terkait target renstra. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan antara indikator kinerja dan target kinerja yang ada di RKT 2025 dengan Perjanjian Kinerja (PK) 2025.

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 dan DIPA Awal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.682.388.000,- (Tiga Miliar Enam Ratus DelapanPuluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah).

Pada Perjanjian Kinerja 2025 terdapat beberapa perbedaan target dengan yang telah ditetapkan pada *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 dan Rencana Kinerja Tahunan 2025 dikarenakan adanya

perubahan target kinerja setelah dilakukan reviuw dan *desk* renstra dengan unit pengampu masing-masing indikator kinerja beserta biro perencanaan keuangan. Selain itu pada awal penyusunan *draft* renstra disebutkan bahwa Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat tidak memiliki target pada persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar, namun setelah dilakukan *review* oleh biro perencanaan keuangan dan hasil *desk* dinyatakan bahwa terdapat target terkait indikator KLB ini mulai dari tahun 2025, sehingga perlu adanya perbaikan ataupun penyesuaian pada *draft* renstra agar sesuai dengan target setelah dilakukan *desk* oleh unit pengampu setelah adanya *review* atas *draft* renstra oleh biro perencanaan dan keuangan.

Selain itu, terdapat penambahan Indikator Kinerja baru berdasarkan *desk* oleh unit pengampu pada Target Kesepakatan Final Rencana Strategis 2025-2029. Yaitu, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan dengan target dimulai dari B8, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan target dimulai dari B12. Dan untuk sasaran kinerja Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dihapuskan, sehingga indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium masuk kedalam sasaran kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Berdasarkan hal tersebut, maka Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90

	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	99,30
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4

		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,7
		Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	25
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	80
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	84,52
		Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		Jumlah Desa Pangan Aman	1
		Jumlah Pasar Pangan Aman	1
4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	16

	masing – masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	90
7	Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima	Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	3,6
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	76,7
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	5
		Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2,5
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	100

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran kegiatan

disusun berdasarkan hasil *review* dari unit pengampu terhadap target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2025 dan *Draft* Renstra 2025-2029, serta *baseline* tahun sebelumnya. Namun untuk tahun 2025 ini, ada indikator kinerja utama yang berbeda dengan tahun sebelumnya karena terdapat perubahan periode Renstra 2025-2029. Adapun indikator kinerja yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu indikator pada bidang pengawasan, Fortifikasi, KIE, pendampingan UMKM, penindakan, layanan publik, dan tata kelola.

Pada bidang pengawasan, indikator yang tetap digunakan yaitu persentase sampel sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, serta persentase sarana produksi dan distribusi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, serta penguatan fungsi laboratorium. Pada bidang Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, indikator yang digunakan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada bidang komunikasi, informasi, dan edukasi, indikator tingkat efektivitas KIE masih digunakan dengan tambahan ukuran capaian melalui sekolah, desa, dan pasar pangan aman. Pada bidang pendampingan UMKM, indikator terkait persentase UMKM yang memenuhi standar produksi dan memperoleh rekomendasi sertifikat tetap dipertahankan. Pada bidang penindakan, indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan masih digunakan dengan penambahan indikator analisis kejahatan. Pada bidang layanan publik, indikator kepuasan atau indeks pelayanan publik tetap digunakan dengan penyesuaian istilah. Sementara itu, pada bidang tata kelola pemerintahan, indikator nilai AKIP dan implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi masih dipertahankan serta pengelolaan data tetap menjadi fokus dengan penyesuaian bentuk pengukuran.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar *monitoring* dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2025 ditetapkan tanggal 12 Februari 2025 dengan rincian sebagai berikut :

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,490,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	78.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal)

Pada triwulan kedua T.A 2025 terdapat beberapa perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025. Perubahan dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis, sehingga diperlukan adanya penyesuaian atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) apabila terjadi perubahan signifikan dan strategis yang mempengaruhi pelaksanaan indikator kinerja organisasi. Berdasarkan Surat Usulan Perubahan *Breakdown* target RAPK No.PR.04.02.15C.05.25.32 tanggal 28 Mei 2025 (terlampir) dan Surat Tanggapan Usulan Revisi RAPK Tahun 2025 tanggal 05 Juni 2025 (terlampir) maka diperoleh perubahan RAPK Tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,600
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 1)

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan). Target tahunan berdasarkan dari kesepakan desk Renstra 2025-2029, dimana RAPK terbaru tahun 2025 ditetapkan tanggal 29 Agustus 2025 dengan rincian sebagai berikut :

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	90	90	90	90	90	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	48,830,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,883,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	34,181,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	3,271,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	39,498,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	41,744,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	13,442,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	12,660,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			BD1	BD2	BD3	BD4	BD5	BD6	BD7	BD8	BD9	BD10	BD11	BD12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	11.7	11.7	11.7	11.7	114,114,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	9,766,000
2.	D2 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	D4 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	98,218,000
4.	D5 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	95	95	95	100	16	30,505,000
5.	D6 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	96	96	96	96	96	107,716,000
6.	D7 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
7.	D8 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
8.	D9 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	321,085,400
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	503,996,300
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	75,566,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,641,210,800
														Total	3,682,388,000

Gambar 2.5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten

Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 2)

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kategori penilaian capaian kinerja triwulan terhadap target triwulan yang digunakan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.6. Kategori pencapaian indikator terhadap target triwulan

Sedangkan kategori penilaian capaian kinerja triwulan terhadap target tahunan yang digunakan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% -<100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Gambar 2.7. Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah

2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) :

$$\text{Nilai Kinerja Organisasi (NKO)} = \frac{\{(\text{bobot x \% capaian})1 + (\text{bobot x \% capaian})\text{n}\}}{\text{n}}$$

NKO merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NKO digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NKO sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.8. Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Namun berdasarkan Nota Dinas PR.08.02.2.07.25.360 Tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025, disampaikan bahwa terdapat perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Gambar 2.9. Perbaikan Kriteria Pencapaian Kinerja Organisasi

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Penanggungjawab data di setiap bidang meng*input* data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng*input* data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Triwulan III tahun 2025 sebesar **104,98%**. Nilai tersebut berasal dari hasil rerata masing-masing capaian kinerja dan untuk menjaga kesesuaian nilai NKO dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 110% dihitung menjadi 110%. Dari 25 Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2025, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang dijustifikasi "**normalisasi**" menjadi 110%. Yaitu, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dan Jumlah Desa Pangan Aman.

Kemudian, terdapat 1 (satu) indikator yang di exclude kan dari karena belum terdapat Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat dan 4 (empat) indikator yang di*exclude* dari penilaian NKO karena belum ada target maupun realisasi di Triwulan III, karena beberapa indikator merupakan indikator yang memiliki target tahunan. Yaitu, Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat, Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selanjutnya, terdapat 7 (tujuh) indikator yang mencapai target dengan kategori baik karena realisasi target mencapai 90% sampai dengan 100%. Yaitu, Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti, Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Jumlah Pasar Pangan Aman, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin

Barat, Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Serta, terdapat 11 (sebelas) indikator yang mencapai target dengan kategori sangat baik karena realisasi indikator kinerja utama melebihi capaian 100%. Yaitu, Persentase sampel sedian farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat.

Adapun rincian masing-masing capaian kinerja pada setiap indikator sebagaimana tabel dibawah 3.1 dan 3.2 :

Tabel 3.1 Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	98,98	109,98%	-	109,98%
	Olahan di Loka POM di	Persentase sampel	82,00	90,00	109,76%	-	109,76%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
	Kabupaten Kotawaringin Barat	pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00%	Dikecualikan	
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,00	100,00	109,89%	-	109,89%
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	99,30	100	100,70%	-	100,70%
		Persentase sarana produksi	91	100,00	109,89%	-	109,89%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89%	-	109,89%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99%	-	104,99%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	87,00	93.91	107.94%	-	107.94%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41%	-	109,41%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65%	Normalisasi	110%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08%	-	103,08%
2	Meningkatnya Efektivitas	Persentase Sarana	80,00	80,00	100,00%	-	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
	Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti					
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	84,52	84,52	100,00%	-	100,00%
		Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00	100,00	100,00%	-	100,00%
		Jumlah Desa Pangan Aman	50	75,00	150,00%	Normalisasi	110%
		Jumlah Pasar	100,00	100,00	100,00%	-	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		Pangan Aman					
4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di masing–masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95,00	95,00	100,00%	-	100,00%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	96	100	104,17%	-	104,17%
6	Terlaksananya kegiatan	Laporan Analisis	50,00	50,00	100,00%	-	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
	deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat					
7	Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima	Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin	-	-	-	-	-

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		Barat					
		Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	75,00	75,00	100,00%	-	100,00%
						Total Capaian PK	2099,69%
						Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)	104,98%
							Istimewa

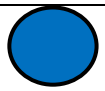
Analisis akuntabilitas kinerja, berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
						Kategori	Notifikasi Warna

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	98,98	109,98%	Sangat Baik	
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	90,00	109,76%	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00%	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,00	100,00	109,89%	Sangat Baik	

	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT						
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	99,30	100	100.70	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89%	Sangat Baik	
8	Meningkatnya	Persentase fasilitas	95,25	100,00	104,99%	Sangat Baik	

	efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93.91	107.94%	Sangat Baik	
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41%	Sangat Baik	
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan	

	Olahan di wilayah kerja UPT						
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08%	Sangat Baik	
13	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	80,00	80,00	100,00%	Baik	
14	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	84,52	84,52	100,00%	Baik	

	Barat						
15	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00	100,00	100,00%	Baik	
16	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Jumlah Desa Pangan Aman	50	75,00	150,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	
17	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Jumlah Pasar Pangan Aman	100,00	100,00	100,00%	Baik	
18	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	95,00	95,00	100,00%	Baik	

	Standar Keamanan dan Mutu di masing–masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan					
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	96	100	104,17%	Sangat Baik	
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	50,00	50,00	100,00%	Baik	

	efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat						
21	Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima	Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
22	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
23	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-
24	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM	Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-	-

	di Kabupaten Kotawaringin Barat						
25	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	75,00	75,00	100,00%	Baik	

Dari 8 sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU yang diukur pada Triwulan III, 3 **(tiga) indikator** dengan kategori **"tidak dapat disimpulkan"**, 10 **(sepuluh) indikator** dengan kategori **"sangat baik"**, dan 7 **(tujuh) indikator** dengan kategori **"baik"**, serta terdapat 1 **(satu)** indikator yang dikeluarkan dari penilaian NKO karena belum pastinya cara pengukuran realisasi kinerja oleh unit pengampu terhadap IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Selebihnya terdapat 4 **(empat)** indikator kinerja yang belum memiliki target maupun realisasi di TW III.

Kategori tidak dapat disimpulkan dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun untuk kategori tidak dapat disimpulkan dapat juga diartikan bahwa realisasi melampau target terlalu tinggi, hal ini bisa disebabkan pesimisnya dalam perencanaan target atau bahkan kinerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat yang terlampau maksimal, sehingga realisasi yang dicapai tinggi. Untuk capaian yang masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan, maka dalam perhitungan NKO akan dinormalisasikan sebesar 110% sesuai Surat Edaran Sestama No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025.

Untuk Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori kurang dan cukup,

perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar pada triwulan mendatang memiliki capaian yang lebih baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

1. PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.3 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	98,98	109,98%	Sangat Baik	

Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan **diperoleh dengan rumus sebagai berikut :**

$$(A + B + C + D) / 4$$

Dimana A adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, C adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan D adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Hingga periode triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 58 sampel obat, 50 sampel obat bahan alam, 14 suplemen kesehatan dan 95 sampel kosmetik yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 98,98% dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.4 Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko	90	98,98	109,98	Tercapai/ Melampaui	

yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					

C. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko.
b. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat.
c. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal.
d. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran.
e. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Beberapa data pada sistem Asrot tidak diperbarui, sehingga informasi kemasan tidak tersedia, dan petugas UPT tidak memiliki akses ke surat persetujuan variasi dari pusat.
b. Harga sampel suplemen kesehatan impor tinggi, menyulitkan pemenuhan target sampling.
c. Keterbatasan kapasitas laboratorium penguji, baik dari sisi parameter maupun jumlah pengujian, berdampak pada keterlambatan proses sampling.
d. Jumlah produk kosmetik sesuai kategori yang tersedia di peredaran sangat terbatas.

e. Terjadi kecelakaan kerja berupa tabrakan motor pada petugas sampling sehingga sampel tidak dapat terpenuhi sesuai renlak.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.5 Nilai Efisiensi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.0	98.98	109.98	105,816,000	62,858,575	59.40	1.85	1	0.85	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 109,98% dengan capaian anggaran 59,40%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,85 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah mencapai target lebih dari 100% karena dipengaruhi oleh serangkaian aktivitas yang berlangsung sepanjang tahun, mulai dari perencanaan sampling berbasis risiko pada awal tahun, pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian laboratorium secara bertahap tiap bulan, hingga percepatan tindak lanjut terhadap hasil Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang diterima.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko

Kondisi sebelum	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Rencana Aksi					
Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses sampling telah dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu, sudah dilakukan penyesuaian target akumulasi namun capaian masih sedikit berlebih. Selanjutnya akan melaksanakan renlak dengan mempertimbangkan tren capaian, kapasitas laboratorium, dan potensi risiko di lapangan, agar target indikator tercapai dan dapat dinilai secara objektif	1. Mengevaluasi capaian sampling secara rutin 2. Berkoordinasi dengan laboratorium untuk segera melaporkan hasil pengujian sesuai jumlah sampel yang dikirim ke Lab 3. Memantau progres secara berkala agar target tidak berlebih	Akhir TW 4	Capaian tidak melebihi 110%	Progres

2. PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.7 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	90,00	109,76%	Sangat Baik	

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

a. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

b. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

e. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

f. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS

Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{Total\ penyebut\ (B1 + B2 + B3)} x\ 100\%$$

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Pelaksanaan Sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang mencakup target tahun 2025 dan pembagiannya menurut kategori pangan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tidak melakukan pengujian sampel sehingga perhitungan Penilaian A hanya mencakup poin A1 (target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT), namun tetap memperhitungkan poin A2 (jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya). UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat belum memiliki laboratorium yang memadai untuk melakukan pengujian pangan olahan sesuai parameter uji wajib pada pedoman sampling sehingga nilai A2 adalah 0. Hal ini menyebabkan capaian poin A (Kesesuaian Target Sampel) untuk UPT yang tidak melakukan pengujian adalah 50% sehingga realisasi maksimal untuk IKU ini adalah 90%.

Berdasarkan perhitungan di atas, pada triwulan III tahun 2025 target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 82, dengan realisasi 90 dan telah melampaui target dengan capaian 109,76% sehingga ditetapkan kriteria “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun

2025

Tabel 3.8 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	90,00	109,98	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori **"Tercapai/ Melampaui".** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun tercapai.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Petugas sampling Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan Petugas Penguji di Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di region lain agar capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan sesuai perencanaan. Koordinasi dilakukan dalam evaluasi penandaan sampel yang nantinya mempengaruhi poin C (Ketepatan Pengambilan Keputusan) dan memastikan ketersediaan Reagen dan Instrumen di Balai Penguji agar poin B (Kesesuaian Parameter Uji) dan poin E (Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian) dapat tercapai.

Sampel Pangan Olahan di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kotawaringin barat tidak selalu memenuhi kategori pangan yang telah ditargetkan oleh Pusat. Contohnya Sampel Minuman mengandung alkohol tidak ada karena peredarannya tidak diperbolehkan oleh peraturan Daerah.

Contoh lain untuk sampel Minyak Goreng Sawit terkadang terjadi kelangkaan sehingga realisasinya harus digeser ke bulan berikutnya. Kendala seperti ini harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan Pusat dan Balai Penguji untuk dibicarakan solusinya.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh ditwas peredaran pangan olahan terhadap sampel pangan olahan Loka POM Kobar sampai bulan Juli (surat disampaikan tanggal 1 oktober). Realisasi sampling pangan olahan sudah sesuai renlak (67 sampel) namun baru 28 sampel yang telah dilaporkan ke pusat. Pleaporan sampel pangan olahan dilakukan setelah sampel selesai pengujian. Hal ini merupakan kewenangan Balai Besar POM Palangkaraya selaku balai penguji. Kendala ini terjadi karena terdapat instrumen AAS yang dalam kondisi rusak.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

a. Melakukan koordinasi dengan balai terkait ketepatan waktu pelaporan sampel. Sudah terdapat dokumen monitoring progres sampel Loka yang diuji oleh balai (Sarmut Sampel Pangan). Untuk timeline pengujian pangan, sampel agar masuk ke balai penguji sebelum tanggal 10, dan pelaporan uji akan diteruskan ke pusat di tanggal 15 bulan berikutnya
b. Mempelajari target, ketentuan teknis dan parameter uji pada pedoman sampling pangan olahan
c. Melakukan koordinasi dengan petugas di masing-masing Balai penguji untuk menetapkan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai proporsi yang telah ditetapkan oleh pusat
d. Melakukan komunikasi dengan balai penguji apabila pada kemudian hari terdapat perubahan rencana pelaksanaan sampel
e. Melaksanakan sampling sesuai rencana pelaksanaan dan ketentuan pada pedoman sampling, mengatur jadwal dan berkomunikasi dengan balai penguji agar pengujian sampel sesuai dengan parameter uji dan dilaporkan tepat waktu
f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian hasil kinerja

dan melakukan analisis tindak lanjut jika terjadi kendala

g. Melakukan pengembangan kompetensi kepada petugas terkait kegiatan sampling baik dari bimbingan teknis dan forum komunikasi baik secara daring maupun luring
h. Selalu update informasi baik dari whatsapp group maupun disposisi surat masuk dari srikandi
i. Melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintah daerah maupun pelaku usaha untuk mendukung capaian kegiatan sampling pangan olahan

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.0	90	109.76	48,830,000	22,479,353	46.04	2.38	1	1.38	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,76% dengan capaian anggaran 46,04%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,38 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat

dipertahankan kinerja Triwulan III agar pada triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	Akhir TW 4	Capaian tidak melebihi 110%	Progres

3. PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR OLEH UPT

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel 3.11 Capaian Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0,00	0,00%	Dikecualikan NKO	-

Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan adalah peristiwa di mana dua orang atau lebih mengalami gangguan kesehatan dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan yang terkontaminasi. Pangan tersebut, berdasarkan analisis epidemiologi, terbukti sebagai sumber keracunan. KLB keracunan pangan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena melibatkan banyak orang yang terkena dampak dari satu sumber keracunan. Keracunan pangan dapat terjadi karena kontaminasi pangan oleh bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia berbahaya.

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada TW I dikarenakan belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu, sehingga belum dapat disimpulkan capaian kinerja disertai kategorinya. Indikator kinerja Capaian persentase Cakupan Persentase sampel KLB keracunan pangan berdasarkan hasil pengawasan TW I tahun 2025 merupakan salah satu indikator kinerja yang di *exclude (kecualikan)* dari penilaian Nilai Kinerja Anggaran (NKO).

B. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.12 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0,00	0,00	-	-

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada TW I dikarenakan belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu, sehingga belum dapat dibandingkan realisasi dengan target tahunannya dan disimpulkan ketercapaian kinerjanya dengan target akhir tahun.

C. Analisis Penyabab Keberhasilan/ Kegagalan dan atau peningkatan/ penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat dinilai karena belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu. Namun jika dilakukan penilaian mandiri atas indikator kinerja ini, Loka POM Kab. Kotawaringin barat belum memiliki realisasi dikarenakan tidak ada Kejadian luar Biasa (KLB) pada TW III di lingkup wilayah kerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah khususnya puskesmas tempat terjadinya kasus KLB Keracunan Pangan
b. Melakukan investigasi kasus KLB dan sampling pangan yang diduga menjadi penyebab KLB Keracunan Pangan
c. Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji untuk memastikan kesiapan reagen dan instrumen untuk menguji sampel KLB KP
d. Menyusun Analisis dan menyusun Laporan KLB serta Surveilan KLB KP untuk menanggulangi dan mencegah KLB KP terulang kembali
e. Melakukan pengembangan kompetensi kepada petugas terkait kegiatan investigasi dan pengujian KLB KP dari bimbingan teknis dan forum komunikasi baik secara daring maupun luring
f. Selalu update informasi baik dari whatsapp group maupun disposisi surat masuk dari srikandi

E. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.13 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.0	0	0.00	4,883,000	2,247,935	46.04	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa belum terdapat *output* dan indikator kinerja ini belum dapat dinilai karena dikeluarkan dari penilaian NKO, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah terdapat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja indikator tersebut.

F. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, belum dapat diperoleh informasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena belum terdapat realisasi disebabkan unit pengampu belum fiksasi atas kertas kerja pengukuran kinerjanya sehingga indikator kinerja ini tidak dihitung dalam capaian kinerja dan dikeluarkan dari NKO.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Tidak terdapat realisasi KLB Keracunan Pangan di lingkungan kerja Loka	Tim Gerak Cepat dalam Penanggulangan KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Membentuk Tim gerak Cepat penanggulangan KLB keracunan pangan	Sepanjang Tahun 2025	-	Selesai

POM Kab. Kotawaringin Barat	melakukan tugas dengan baik dan cepat saat terjadi KLB KP				

4. PERSENTASI SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Tabel 3.15 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89%	Sangat Baik	

PIRT (Pangan Industri Rumahan Terdaftar) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah PIRT yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu atau termasuk dalam kriteria tertentu, atau terbukti sebagai penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan, atau diketahui menggunakan bahan baku yang dilarang yang berada di wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, Setiap sarana PIRT pangan yang periksa dilakukan sampling produk dengan mengacu pada renlak Pedoman Sampling Tahun 2025.

Cara Perhitungan Dan Formula, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Note: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di triwulan III/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan (sebelum tanggal 15 dibulan berikutnya)

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan target 91, sehingga memperoleh capaian 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.16 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sesuai Ketentuan	91,00	100,00	109,98	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tahun 2025 adalah 100,00 % dan jika dibandingkan dengan target tahunan maka kategori indikator kinerja masuk“ kategori **tercapai/melampaui.** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya agar target di akhir tahun 2025 dapat tercapai.

C. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai target. Hal ini dikarenakan Pelaksanaan Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak Loka POM Kotawaringin Barat tahun 2025.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Pemeriksaan sarana PIRT dan

Pengadaan sampel pangan. Pelaksanaan Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak.

E. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 17 Nilai Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.0	100.00	109.89	34,181,000	15,735,547	46.04	2.39	1	1.39	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan capaian anggaran 3,97%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 29,64 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Interim Triwulan III TA 2025 diperoleh informasi bahwa nilai realisasi dan capaian 100% sehingga pada TW II dan seterusnya perlu dilakukan peningkatan agar dapat mendapat target yang telah ditentukan untuk tahun 2025.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	TW IV	target setahun sudah terealisasi seluruhnya di Triwulan III	Selesai

5. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.19 Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100,00	100,70%	Sangat Baik	

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(A + B)}{2}$$

a. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
b. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku sektor) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n.

Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Catatan:

a. Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
b. Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Berdasarkan perhitungan di atas, pada triwulan III tahun 2025 target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah 99,30 dengan realisasi 106,41 dan telah melampaui target dengan capaian 107,16% sehingga ditetapkan kriteria “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.20 Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	99,30	100,00	100,70	Tercapai/ Melampaui	

stakeholder					

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

a. Pembinaan langsung ke sarana cara membuat CAPA dan bukti perbaikan yang diperlukan.

b. Pelaku usaha mengirimkan CAPA di tahun 2025 untuk surat TL yang berikan pada tahun 2024.

c. Untuk 1 surat TL yang diberikan, pelaku usaha mengirimkan lebih dari 1 kali CAPA.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Pelaku usaha tidak menggubris surat tindak lanjut yang diberikan.

b. Respons dari lintas sektor terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sering kali lambat, sehingga memperlambat proses pembinaan dan perbaikan di lapangan

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.21 Nilai Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3	100	100.70	3,271,200	2,545,909	77.83	1.29	1	0.29	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pemangku kepentingan sebesar 100,07% dengan capaian anggaran 77,83%, yang artinya penggunaan sumber daya /

anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,29 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa target Triwulan III sudah tercapai, karena petugas monitoring *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pencapaian ini harus di pertahankan agar tetap mencapa target.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Persentase Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Capaian sangat baik	Monitoring tindak lanjut perlu dipertahankan secara berkala dan strategi kolaboratif dengan stakeholder kunci perlu ditingkatkan untuk mendorong komitmen dan kepatuhan, serta melakukan evaluasi triwulanan agar hambatan dapat segera direspons dengan	1. Melakukan monitoring mingguan terhadap status tindak lanjut (sudah/belum) 2. Menyelenggarakan bimtek penyusunan CAPA 3. Mengirimkan reminder kepada stakeholder yang belum menindaklanjuti rekomendasi	Akhir TW IV	Capaian sangat baik	Progres

	penyesuaian strategi yang tepat				

6. PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.23 Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	

Sarana produksi sediaan farmasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 yaitu Industri Kosmetik Golongan B “Nadeo”. Sarana produksi tersebut menjadi satu-satunya target dan telah diperiksa pada tanggal 22 Mei 2025 dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan. Direktur Sarana Produksi Nadeo juga melakukan zoom meeting bersama petugas Direktorat Pengawasan Kosmetik dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terkait klarifikasi hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo pada tanggal 2 Juli 2025. Kesesuaian hasil pemeriksaan sarana produksi dan tindak lanjut yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat juga telah mendapat nilai 100% dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disampaikan saat zoom Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja UPT pada tanggal 11 Juli 2025. Sarana Nadeo sudah mengajukan surat permohonan pencabutan CPKB namun beum ada balasan resmi Surat Pencabutan CPKB dari ditwas Kos.

Cara Perhitungan Dan Formula, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan desk penetapan target IKSK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, mulai Triwulan 3 Tahun 2025 target berubah menjadi 91% sehingga Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan III adalah 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.24 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terhadap target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori Tercapai/ Melampaui dengan capaian sebesar 109,89%. Berdasarkan desk penetapan target IKSK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, mulai Triwulan III Tahun 2025 target tahun 2025 sudah berubah

menjadi 91%.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan berdasarkan analisis risiko. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 1 sarana yaitu Nadeo yang merupakan Industri Kosmetik Golongan B. Adanya pengawasan perencanaan dan kerja sama yang baik antara Ketua dan Anggota Tim menjadikan kegiatan dapat dilakukan dengan tepat dan melebihi target kinerja. Kemudian, Sarana Nadeo sudah mengajukan permohonan pencabutan cpkb dan sedang berprogress di pusat.

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berupaya agar pelaku usaha industri kosmetik golongan B tetap menjaga komitmen untuk selalu memenuhi ketentuan dalam Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Jika sarana produksi tersebut sudah tidak aktif maka akan dilakukan pendampingan untuk pencabutan Surat Pemenuhan Aspek CPKB dan Izin Edar Kosmetik. Dan kini, hanya ada 1 sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) di wilayah pengawasan dan telah tercapai pada TW II.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.25 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.0	100.00	109.89	1,090,400	848,636	77.83	1.41	1	0.41	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 109,89% dengan capaian anggaran 77,83%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,41. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Nilai efesiensi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dinyatakan pada Laporan Interim Triwulan III ini berbeda dengan Laporan Evaluasi Internal Triwulan III karena ada kesalahan rumus perhitungan nilai efisiensi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Laporan Evaluasi Internal Triwulan III.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa capaian terhadap target Triwulan III adalah 109,89% dengan kategori Sangat Baik dan capaian terhadap target tahun 2025 adalah 109,89% dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Sarana Nadeo sudah mengajukan permohonan pencabutan cpkb dan sedang	Melakukan pendampingan kepada Sarana Produksi Nadeo untuk memperbaiki sarana dan melaporkan CAPA	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo atau melakukan pendampingan	Akhir TW 3	Menunggu surat pencabutan sertifikat CPKB dari pusat	Selesai

berprogress di pusat	atau mencabut izin produksi dan izin edar produknya	proses permohonan pencabutan SPA CPKB jika sarana memutuskan untuk tidak melanjutkan produksi			

7. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 27 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89%	Sangat Baik	

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$x = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}\ \mathbf{x\ 100\%}}$$

Keterangan:

*) Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*) Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang

telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    a) pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    b) pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)
    c) pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut di atas.

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
   a) Ketepatan waktu tindak lanjut
   b) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Dasar penetapan sarana produksi mengacu Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Pada Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 10 sarana produksi di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.

Dari perhitungan tersebut jika dihitung berdasar penilaian mandiri diperoleh perhitungan persentase persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk Triwulan III adalah sebesar 109,89%, sehingga indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.28 Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	91,00	100,00	109,89	Tercapai/ Melampaui	

ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 109,89% dan memberikan hasil dengan kategori "Tercapai/ Melampaui". Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun dapat tercapai.

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko, Dimana parameter pada analisis risiko tersebut menghasilkan rangking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa. Jumlah sarana produksi Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di kab. Kotawaringin Barat pada perencanaan tahun 2025 berjumlah 14 sarana produksi, dimana 14 sarana merupakan sarana produksi pangan. Target pemeriksaan sarana produksi yang diberikan oleh Pusat kepada Loka POM di Kab.Kotawaringin Barat tahun 2025 sebanyak 10 sarana produksi termasuk sarana produksi PIRT, jadi seluruh sarana produksi baik itu pangan maupun kosmetik akan diperiksa seluruhnya di tahun 2025.

Sampai pada Triwulan III jumlah akumulasi sampai dengan bulan Agustus terdapat 10 sarana produksi yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kesadaran pemilik/penanggung jawab terhadap aspek CPPOB membuat pemilik/penanggungjawab mampu menjaga konsistensi dari pemenuhan aspek sanitasi *hygiene* dan dokumentasi, serta aspek lain dalam cara pembuatan pangan olahan yang baik.

Hasil analisis laporan menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan adalah kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi. Upaya tindak lanjut yang dilakukan melalui diskusi internal adalah melaksanakan pelatihan bagi petugas sebagai inspektur pangan junior guna mendukung pelaksanaan pengawasan di lapangan.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun

kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tetap melakukan hal-hal berikut agar pelaku usaha produksi obat dan makanan tetap menjaga komitmen untuk selalu memenuhi ketentuan dalam CPPOB. Hambatan yang dihadapai, Kekurangan inspektur pangan yang sudah tersertifikasi. Sehingga, Pelatihan petugas untuk inspektur pangan junior - madya karena terdapat sarana produksi pangan tingkat risiko tinggi (AMDK).

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.29 Nilai Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.0	100	109.89	6,542,400	5,091,818	77.83	1.41	1	0.41	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan capaian anggaran 77,83%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,41 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan III dan triwulan IV atau selanjutnya target senantiasa tercapai.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan	Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan	TW IV	-	Progres

8. PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.31 Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan	95,25	100,00	104,99%	Sangat Baik	

Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(A + B + C)}{3}$$

Dimana A adalah Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan C adalah Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian; Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan; Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer; serta Fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Hingga periode triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan pemeriksaan terhadap 40 sarana pelayana kefarmasian, 6 sarana distribusi obat bahan alam, 3 sarana distribusi suplemen

kesehatan dan 12 sarana distribusi kosmetik yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 104,99%% dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.32 Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil sebesar 104,99 dengan kategori “Tercapai/ Melampaui”. Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun dapat tercapai.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan / kegagalan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman
b. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline

c. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

a. Terdapat sarana yang dialihkan untuk diperiksa ke bulan September guna meredam gejolak SE AMR yang diterbitkan oleh Bupati Kotawaringin Barat yang sudah heboh hingga rapat dengan DPD.
b. Target komoditi kosmetik sudah selesai dilaksanakan sejalan dengan intensifikasi pengawasam kosmetik bulan Februari-Maret 2025.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.33 Nilai Efisiensi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.3	100.00	104.99	39,498,500	26,778,725	67.80	1.55	1	0.55	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 104,99% dengan capaian anggaran 67,80%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,55 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa pada kertas kerja penilaian mandiri diketahui realisasi sarana distribusi obat adalah 104,99%, obat bahan alam adalah 100%, suplemen kesehatan adalah 100%,

dan kosmetik adalah 100%. Realisasi yang melebihi target karena adanya surat intensifikasi pengawasan RS dan PKM dari Kepala BPOM RI di Bulan Mei serta adanya pemeriksaan IFK dalam pelatihan Inspektur CDOB Junior (di renlak awal tahun yang disusun pemeriksaan sarana tersebut tidak dilaksanakan di Triwulan III.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan	Akhir TW IV	Capaian tidak melebihi 110%	Progres

	memastikan seluruh tindak lanjut terdokumentasi lengkap				

9. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.35 Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93,91	107,94%	Sangat Baik	

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut

Cara menghitung persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai ketentuan adalah jumlah sarana yang diperiksa sesuai

ketentuan/ jumlah sarana yang diperiksa X 100%

Keterangan:

a. Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

b. Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu: A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%) B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan = Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa x 100%

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut.

Hingga periode triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 107,94% dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.36 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93,91	107,94	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil sebesar 107,94 dengan kategori “Tercapai/ Melampaui”. Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun dapat tercapai.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d September sebesar 93,91 dengan capaian 107,94. Faktor pendukung capaian tersebut meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas.

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

a. Terdapat 2 sarana yang tidak sesuai pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan oleh petugas namun sudah di evaluasi oleh Katim dan diperbaiki sehingga hasil monev kesesuaian antara UPT dan pusat telah 100%.

b. Terdapat 1 sarana yang diperiksa pada bulan September yang tidak

sesuai renlak karena pelatihan FI Junior.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.37 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.0	93.91	107.94	41,744,500	20,700,325	49.59	2.18	1	1.18	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 107,94% dengan capaian anggaran 49,59%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,18 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan memiliki capaian 107,94% dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan III agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta memastikan seluruh tindak lanjut terdokumentasi lengkap	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan	Akhir TW IV	Capaian tidak melebihi 110%	Progres

10. PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.39 Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41%	Sangat Baik	

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \textbf{ x 100\%}$$

b. **Ketepatan waktu pelaporan**

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \textbf{ x 100\%}$$

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan suatu tugas dan fungsi UPT BPOM. Pengawasan Iklan dapat melalui media elektronik/penyiaran, media cetak, media online, dan luar ruang. Pengawasan iklan obat harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIAPIK, pengawasan iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan obat kuasi harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIREKA, sedangkan iklan kosmetik dan pangan olahan cukup melihat pada peraturan yang berlaku. Hasil Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Hingga periode triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan UPT Badan POM (Balai) yaitu sebanyak 82 iklan terdiri dari Iklan Obat 58, Iklan Obat Bahan Alam 16, Iklan Suplemen Kesehatan 5, Iklan Kosmetik 95, Iklan Pangan Olahan 63.

Capaian Iklan sediaan farmasi dan pangan lebih besar dari target yang ditetapkan selama triwulan III sehingga capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yaitu 109,41% dengan kategori "Sangat Baik".

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.40 Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil sebesar 109,41% dengan kategori "Tercapai/ Melampaui". Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun dapat tercapai.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : Realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah mencapai target sebesai 100%. Realisasi tersebut didapat dari perhitungan masing-masing komoditi yang terealisasi 100% dari indikator penilaian per komoditinya.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun

Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

a. Pengawasan iklan dilakukan on the track sesuai renlak yang telah disusun
b. Pengambilan kesimpulan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman terbaru yang berlaku.
c. Berdiskusi antara petugas dan katim atau petugas dan pusat jika ditemui masalah saat pengawasan iklan misalnya ada perbedaan klaim dengan persetujuan iklan.
d. Pelaporan dilakukan tepat waktu sesuai timeline yang dimonitoring oleh Katim.
e. IKLAN SK : Terdapat perbedaan dengan hasil evaluasi pusat untuk iklan SAKATONIK ABC CURCUMA MADU. Menurut petugas dan supervisor UPT iklan tersebut TMK karena Menawarkan hadiah terkait pembelian produk, namun menurut pusat ikla tersebut MK tanpa ada penjelasan

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.41 Nilai Efisiensi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4	100.00	109.41	13,442,000	6,815,450	50.70	2.16	1	1.16	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan sebesar 109,41% dengan capaian anggaran 50,70%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,16 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa target triwulan III sudah tercapai, karena Petugas disiplin dalam melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Pencapaian ini harus di pertahankan agar tetap mencapai target pada Triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III Tahun 2025

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan	Akhir TW IV	Capaian tidak melebihi 110%	Progres

	memastikan seluruh tindak lanjut terdokumentasi lengkap				

11. PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.43 Capaian Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65%	Tidak dapat disimpulkan	

Cara Perhitungan Dan Formula:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

$A+B$ / 2

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

a. Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
b. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
c. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
d. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Berdasarkan perhitungan di atas, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merupakan IKU baru pada Agustus Tahun 2025. Maka, pada triwulan III tahun 2025 target adalah 85, dengan realisasi 100,00 dan telah melampaui target dengan capaian 117,65% sehingga ditetapkan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Kemudian, mendapat justifikasi menjadi 110% sehingga nantinya kriteria bisa disimpulkan.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.44 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang	85,00	100,00	117,65	Tercapai/ Melampaui	

diawasi sesuai standar					

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori “Tercapai/ Melampaui”. Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun tercapai.

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Menetapkan target jumlah penandaan rokok yang diawasi per bulan
2. Melakukan evaluasi berjenjang terhadap hasil pengawasan penandaan rokok mulai dari operator, supervisor dan Ketua Tim
3. Melaporkan hasil pengawasan iklan secara tepat waktu melalui SIPT
4. Melakukan monitoring bulanan terhadap capaian penandaan rokok yang diawasi
5. Melakukan analisis terhadap tren penandaan rokok yang tidak memenuhi ketentuan sebagai dasar untuk melaksanakan pengawasan berikutnya

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar antara lain :

Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.45 Nilai Efisiensi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85.00	100.00	117.65	12,660,000	2,463,500	19.46	6.05	1	5.05	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 117,65% dengan capaian anggaran 19,46%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 6,05 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa target triwulan III sudah tercapai. Kemudian Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian, sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif. Pencapaian ini harus di pertahankan agar tetap mencapai target pada Triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai	1. Mengevaluasi capaian indikator dan bandingkan dengan target renlak awal 2. Revisi target	Akhir TW 4	Capaian melebihi 110%	Progres

	prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah. Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian, sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif	indikator pada renlak triwulan selanjutnya			

12. MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.47 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08%	Sangat Baik	

Penilaian kemampuan laboratorium tingkat 1 dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan *tools* penilaian dengan rumus:

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/ 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/ 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/ Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP). Penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium. Komponen penilaian kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/ bukti pelatihan/ bukti diseminasi. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III tahun 2025 dengan target 11,70 dengan realisasi 12,06 dengan capaian sebesar 103,08 dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.48 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08	Tercapai/ Melampaui	

Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 adalah 11,70 dan realisasi pada triwulan III tahun 2025 adalah 12,06 sehingga capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 103,08% sehingga telah melampaui target 2025 dengan kategori “Tercapai/ terlampaui”.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil penilaian sementara terhadap pemenuhan SKL pada triwulan III tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 103,08%. Dan pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah dilaksanakannya pengujian pangan dan dilaporkan tepat waktu. Rencana Tindak Lanjut kedepan:

a. Melakukan pengadaan reagen/kit dan kebutuhan lainnya untuk pengujian kimia
b. Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana untuk pengujian biologi di tahun anggaran 2026

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi realisasi pencapaian kinerja sehingga indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain: Keterbatasan

reagen/kit untuk pengujian kimia dan belum tersedia sarana dan prasarana untuk pengujian biologi.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.49 Nilai Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.7	12.06	103.08	114,114,000	52,198,600	45.74	2.25	1	1.25	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebesar 103,08% dengan capaian anggaran 45,74%, yang artinya penggunaan Sumber Daya atau anggaran telah "efisien" karena nilai capaian kinerja lebih besar dibandingkan capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,25 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah melebihi target TW III dan telah mencapai target tahunan, oleh sebab itu perlu dipertahankan ketercapaian target pada Triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kondisi sebelum	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Rencana Aksi					
Nilai realisasi indikator Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II sebesar 11,72 telah mencapai target Triwulan III sebesar 10,24 dengan capaian 114,45% dan telah mencapai target	Diperlukan strategi untuk mencapai target indikator dengan menyusun perencanaan dan melakukan monitoring dan evaluasi serta mengendalikan faktor-faktor risiko penyebab kegagalan pencapaian target indikator.	Monitoring dan evaluasi terhadap roadmap pemenuhan SKL pada TW IV	TW IV	Nilai realisasi indikator pada TW III sebesar 12,06 telah mencapai target triwulan III sebesar 11,72 dengan capaian 103,08% dan telah melampaui target tahunan sebesar 11,7 dengan Capaian 103,08%	Progres

tahunan sebesar 11.7					

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

13. PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.51 Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00%	Baik	

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Sesuai Ketentuan : **% cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha

besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tahun 2025 adalah 80. Capaian persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan hasil pengawasan TW III tahun 2025 Mencapai Target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.52 Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 adalah 80% dengan capaian 100% sehingga masuk kategori “tercapai/

Melampaui".

C. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai target dengan kriteria Baik. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi 80%. Realisasi ini tercapai dari 5 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT terdapat 4 sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini memberikan hasil yang baik karena untuk target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilaksanakan pada Triwulan III, sesuai dengan target rencana pemeriksaan untuk sarana produksi pangan fortifikasi karena **sudah terealisasi seluruh target di tahun 2025.**

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi dan Pengadaan sampel pangan fortifikasi, dan sesuai dengan renlak pemeriksaan sarana 2025 telah dilaksanakan pada TW III dengan Target pemeriksaan sarana produksi fortifikasi adalah 4 sarana untuk tahun 2025. Target tahun 2025 sudah terealisasi seluruhnya di akhir bulan Juni Terdapat alokasi anggaran yang cenderung sedikit untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.

E. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.53 Nilai Efisiensi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
13	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.0	80	100.00	2,480,000	2,320,000	93.55	1.07	1	0.07	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 % dengan capaian anggaran 93,55%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,07 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Interim Triwulan III TA 2025 diperoleh informasi bahwa persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan nilai realisasi dan capaian 100 %, sehingga target telah tercapai, dan nilai realisasi anggaran juga efisien.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.54 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan	Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan	TW IV	-	Progres

hasil pemeriksaan					

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA DI LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

14. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2025

Tabel 3.55 Capaian Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	84,52	100,00%	Baik	

Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diukur atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh BPOM baik secara tatap muka langsung atau melalui media penyebaran informasi. Untuk target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE secara langsung dan responden masyarakat yang memperoleh informasi dari media informasi Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Indeks survey KIE tatap muka diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Narasumber dan petugas
b. Konten dan Informasi
c. Pemahaman Audien
d. Manfaat KIE

Sedangkan untuk Indeks KIE Media memliki indikator sebagai beriku:

a. Sumber Informasi
b. Konten dan Informasi
c. Pemahaman Audien
d. Manfaat KIE

Pada tahun 2025 target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52% yang merupakan gabungan dari kedua indeks survei KIE tatap muka dengan media dengan *monitoring* dilakukan di tiap triwulan.

Survei dilakukan secara daring dengan memberikan tautan survei dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/ pada peserta KIE. Jumlah responden target efektivitas KIE adalah 96, sampai TW III telah dilaksanakan survei kepada 34 orang sehingga target pada TW 4 untuk dilakukan pada 62 responden. Tindak lanjut dari peningkatan responden dilakukan melalui kegiatan pameran pada gelaras Kobar Expo 2025 yang akan dilaksanakan pada 5 - 12 Oktober 2025 di Kab. Kotawaringin Barat. Sehingga output indeks KIE Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52% dengan capaian 100% dan termasuk kategori “Baik” pada triwulan ini.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.56 Realisasi Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	84,52	100,00	Tercapai/ Melampaui	

Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan dan tahunan adalah sama yaitu 84,52 dan realisasi efektivitas KIE pada

pada Triwulan III adalah 84,52 sehingga capaian efektivitas KIE adalah 100% sehingga telah memenuhi target tahunan dan masuk dalam kategori “Tercapai/ Melampaui”.

C. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai target dengan kriteria Baik. Pada triwulan III dilakukan survei efektivitas KIE media dengan menyasar ke responden yang telah mendapatkan pelayanan ataupun informasi dari kanal-kanal media yang dimiliki oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.

Berikut untuk rincian capaian aspek-aspek efektifitas KIE media

Sumber Informasi : 87,868
Konten/Informasi : 86,52
Pemahaman Audiens : 83,088
Manfaat : 81,618

Sehingga Indeks Survei Media yaitu 84,77

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian indeks efektivitas KIE pada triwulan ini didapatkan dari dua kegiatan yaitu Bimbingan Teknis Informasi Nilai Gizi yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara pada 11 Maret 2025 dengan narasumber dari Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam rangka Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang dilaksanakan pada 20 Juni 2025 di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat. Kegiatan yang diprakarsai oleh Dinas Kesehatan dilaksanakan di aula dinas dengan mengundang petugas penyuluh keamanan pangan masing-masing wilayah puskesmas. Dengan kegiatan ini diharapkan petugas memiliki pengetahuan terkait informasi nilai gizi dan mampu mefasilitasi pelaku usaha yang akan membuat tabel informasi nilai gizi dengan memanfaatkan aplikasi pembuatan tabel ING dari BPOM pada

https://tabel-gizi.pom.go.id/ yang dapat dikases dengan mudah. Namun terdapat kendala aplikasi pada kegiatan sehingga pada saat pelaksanaan bimtek peserta belum bisa mengakses aplikasi.

Terdapat peningkatan indeks dari kegiatan KIE tatap muka yang telah dilakukan namun demikian realisasi indeks efektifitas KIE masih belum memenuhi target. Melalui pelaksanaan Evaluasi KIE Media pada triwulan III, terdapat peningkatan indeks dari kegiatan KIE media yang dilakukan sehingga Indeks Efektivitas KIE rata-rata sudah sesuai dengan target.

Jumlah responden target efektivitas KIE adalah 96, sampai TW III telah dilaksanakan survei kepada 34 orang sehingga target pada TW 4 untuk dilakukan pada 62 responden. Tindak lanjut dari peningkatan responden dilakukan melalui kegiatan pameran pada gelaras Kobar Expo 2025 yang akan dilaksanakan pada 5 - 12 Oktober 2025 di Kab. Kotawaringin Barat

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 3.57 Nilai Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.5	84.52	100.00	113,680,000	39,213,550	34.49	2.90	1	1.90	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 100% dengan capaian anggaran 34,49%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,90 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025

Triwulan III, diperoleh informasi bahwa nilai realisasi belum mencapai target dengan realisasi 84,52 dengan presentase capaian kategori “Tercapai/ Melampaui” sehingga perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Monitoring dan evaluasi telah dilaksnakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan KIE tatap muka dan media pada triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.58 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Nilai efektivitas KIE masih rendah pada aspek pemahaman dan minat. Responden KIE Media Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat masih kurang dari target.	1. Memberikan timeline waktu penyebarluasan undangan dan melakukan perbaikan mekanisme pengisian survey pada saat KIE tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan minat 2. Membentuk saluran komunikasi pelanggan untuk memudahkan	1. Memberikan timeline waktu penyebarluasan undangan dan melakukan perbaikan mekanisme pengisian survey pada saat KIE tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan minat 2. Membentuk saluran komunikasi pelanggan untuk memudahkan penyaluran	Desember 2025		Progres

	penyaluran informasi dan mempermudah mekanisme pemberian survei KIE media.	informasi dan mempermudah mekanisme pemberian survei KIE media.			

15. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III tahun 2025

Tabel 3.59 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	100,00%	Baik	

Program Gerakan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah salah satu Program Prioritas Nasional atau Pro PN dengan *output* berupa jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang di dalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi:

1. Tahapan advokasi lintas sektor
2. Sosialisasi Keamanan Pangan

3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. *Monitoring* dan Sertifikasi Sekolah
5. Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Capaian terhadap target pada indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III adalah 100% dengan kategori capaian indikator kinerja adalah “baik”. Pada Triwulan III tahun 2025 telah dilaksanakan 3 tahapan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan disekolah, tahapan tersebut yaitu:

Advokasi lintas sektor yang dihadiri oleh Organisasi Pemerintah Daerah: Wakil Bupati Kab. Kotawaringin Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, BAPPEDA Litbang, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, UPT Pasar.

Sosialisasi Keamanan Pangan dihadiri 2 sekolah *full* intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai dan 6 sekolah perluasan yaitu SD Negeri 2 Sidorejo, SD Negeri 3 Baru, SD Negeri 2 Mendawai, SMP Negeri 7 Arut Selatan, SMP Negeri 1 Arut Selatan dan SMP Negeri 3 Arut Selatan.

Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan peserta sekolah full intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai.

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tahun 2025 adalah 100. Capaian persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan hasil pengawasan TW III tahun 2025 Mencapai Target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.60 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah sekolah yang	2,00	100	-	Tercapai/ Melampaui	

melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja *jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan* menunjukkan realisasi sebesar 100. Hal ini disebabkan karena seluruh tahapan intervensi telah selesai dilaksanakan sampai dengan Triwulan III. Meski demikian, status kinerjanya masih belum dapat di hitung capaiannya karena target tahun 2025 sebesar 2 (dua) sekolah full intervensi baru akan tercapai pada akhir tahun 2025. Dan kategori dinyatakan Tercapai/ Melampaui sehingga target akan selesai sepenuhnya pada triwulan IV.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan.

Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III belum memiliki realisasi dan capaian, namun telah terdapat progres pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan April, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni. Dan akan dilanjutkan dengan *Monitoring* dan Sertifikasi Sekolah yang akan dilaksanakan pada bulan Juli. Sehingga, Target sudah tercapai atau terealisasi.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan III telah dilaksanakan sesuai dengan target dengan terlaksananya Advokasi Lintas sektor, Sosialisasi Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan pada 2 (dua) sekolah *ful*l intervensi dan 6 (enam) sekolah perluasan dengan masing-masing sekolah menghadirkan 3 (tiga) orang peserta dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk 2 (dua) sekolah *full* intervensi dengan masing-masing sekolah mengikutsertakan 3 (tiga) orang peserta. Sehingga, target sudah tercapai.

E. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 3.61 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.0	100.00	100.00	91,235,000	8,649,500	9.48	10.55	1	9.55	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 100% dengan capaian anggaran 9,48%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efesiensi sebesar 10.55 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan III, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh informasi belum ada nilai realisasi karena belum semua tahapan kegiatan intervensi dilaksanakan pada Triwulan III sehingga belum dapat disimpulkan kategori ketercapaian. Namun demikian *monitoring* dan evaluasi tahapan program selalu dilakukan agar kegiatan dapat sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditentukan. *Monitoring* dan evaluasi telah dilaksanakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan tahapan program pada triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.62 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makana

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Realisasi tercapai sesuai target	Melaksanakan monitoring terhadap rencana aksi kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan sertifikasi	Juli	Realisasi tercapai sesuai target	Selesai

16. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III tahun 2025

Tabel 3.63 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah desa pangan aman	50,00	75,00	150,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Program Gerakan Desa Pangan Aman adalah salah satu Program Prioritas Nasional atau Pro PN dengan *output* berupa jumlah desa pangan aman yang telah dilakukan intervensi program. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Diharapkan dari kegiatan ini nantinya akan terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang aktif, terlaksananya intervensi keamanan pangan di wilayah desa, tersedianya dokumen rencana program keamanan pangan mandiri desa. Adapun tahap kegiatan untuk indikator jumlah pangan aman yaitu:

Advokasi bersama pemerintah daerah

a. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

b. Bimtek Komunitas

c. Fasilitasi Keamanan Pangan

d. *Monitoring* dan Evaluasi

Sasaran kegiatan Intervensi keamanan pangan difokuskan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting (SDGs Desa ke-2: desa tanpa kelaparan) dan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa yaitu SDGs Desa ke-3 (desa sehat dan sejahtera) dan SDGs Desa ke-12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan).

Target Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 1 desa atau 100 persen yang menjadi capaian target sampai akhir tahun 2025. Target tersebut selanjutnya di bagi setiap bulan dengan target kinerja adalah 50 sampai dengan Triwulan III yang dicapai dengan realisasi 75 dilaksanakannya kegiatan Advokasi. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 150%. Kemudian, mendapat justifikasi menjadi 110% sehingga nantinya kriteria bisa disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.64 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	-	Tercapai/ Melampaui	

Pada Triwulan III telah dilaksanakan kegiatan Advokasi yang memiliki bobot 75% sesuai dengan target UPT hingga Triwulan III ini. Adapun tahapan-tahapan selanjutnya ditargetkan untuk dapat selesai pada triwulan selanjutnya sebanyak 1 desa.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan.

Bimtek Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 26 dan 29 September 2025 di Aula Kelurahan Sidorejo dengan jumlah peserta 40 orang yang meliputi:

a. Komunitas Ibu memiliki Balita
b. Komunitas Ibu menyusui
c. Komunitas Ibu Rumah Tangga
d. Komunitas Remaja Putra atau Putri
e. Komunitas PKL
f. Komunitas Pangan Siap Saji
g. Komunitas Pelaku Usaha IRTP

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU Jumlah desa pangan aman adalah dan sesuai dengan renlak pemeriksaan sarana 2025 telah dilaksanakan pada TW III tahun 2025.Selanjutnya kegiatan fasilitasi keamanan pangan dilakukan oleh kader kepada anggota komunitasnya masing-masing.

E. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 3.65 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	50.0	75	150.00	145,728,000	16,637,599	11.42	13.14	1	12.14	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 150% yang dijustifikasi menjadi 110% dengan capaian anggaran 11,42%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efesiensi sebesar 13,14 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan III, diperoleh informasi capaian nilai realisasi sudah sesuai dengan target yaitu 150% yang di justifikasi menjadi 110% dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Namun demikian monitoring dan evaluasi tahapan program selalu dilakukan agar kegiatan dapat sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditentukan. Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian indikator Jumlah Desa Pangan AMan sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan tahapan program pada triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.66 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makana

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Nilai realisasi capaian program Gerakan Desa/Kelurahan Pangan Aman mencapai 25% pada triwulan sebelumnya.	Tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas yang akan dilakukan oleh Kader Keamanan Pangan, untuk itu dibentuk WA Group untuk meningkatkan komunikasi dengan kader untuk kegiatan selanjutanya dan penyebaran informasi	Membentuk wa group untuk melakukan koordinasi bersama prangkat Kelurahan Sidorejo	Desember 2025	-	Progres

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III tahun 2025

Tabel 3.67 Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00%	Baik	

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan

komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Target Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 1 desa atau 100 persen yang menjadi capaian target sampai akhir tahun 2025. Target tersebut selanjutnya di bagi tia bulan dengan target kinerja adalah 100% sampai dengan Triwulan III yang dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan Advokasi.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.68 Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	-	Tercapai/ Melampaui	

Sampai pada Triwulan III Belum terdapat realisasi atas tahapan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hingga akhir Triwulan III Tahun 2025. Adapun tahapan-tahapan perkembangan capaian sebesar 100% dan akan selesai 1 Pasar pada akhir tahun 2025.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan.'

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 untuk Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat akan dilaksanakan di 1 Kabupaten yaitu Kotawaringin Barat. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini menargetkan 1 pasar untuk tahun 2025. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu forum advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek dan

Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan *Monitoring* Evaluasi.

Sampai dengan September 2025 atau sampai dengan Triwulan III capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi 100%.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program intervensi pasar yang telah dilaksanakan adalah audiensi Bersama Dinas terkait yang membawahi pengelolaan pasar yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM. Untuk tahapan selanjutnya akan dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2025. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada TW III adalah Monitoring dan evaluasi bersama petugas pasar. Realisasi sudah tercapai , tahapan telah terlaksana sesuai renlak.

E. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 3.69 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.0	100	100.00	96,218,000	2,667,500	2.77	36.07	1	35.07	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan capaian anggaran 2,77%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efesiensi sebesar 36,07 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2025

Triwulan III, diperoleh nilai realisasi dan capaian tahapan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas pada triwulanII adalah 100 % dengan kategori “Tercapai/ Melampaui”. sehingga perlu dilakukan persiapan yang baik terhadap pelaksanaan tahapan berikutnya agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.70 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Telah Dilaksanakan	Melaksanakan Tahapan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar dalam Rangka Program “PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS” Di Kabupaten Kotawaringin Barat	cek KLIK secara langsung pada 40 sampel obat dan makanan	September 2025	Realisasi sudah tercapai , tahapan telah terlaksana sesuai renlak.	Selesai

SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

18. PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.71 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95,00	95,00	100,00%	Baik	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diperoleh degan rumus sebagai berikut :

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan melalui tahapan proses secara umum yaitu untuk komoditi pangan

berupa sosialisasi/KIE, penetapan target, bimtek CPPOB, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi; dan untuk komoditi kosmetik berupa penetapan target, bimtek, pelaksanaan pendampingan, sertifikasi dan monev dan pelaporan. Pada triwulan III Tahun 2025 didapatkan capaian sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.72 Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100 (16)	95,00	**95,00**	Akan Tercapai	

Berdasarkan info dari PMPU Pangan untuk kolom target 2025 yang mana 16 diisi menjadi 100. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan target 2025, didapat capaian 95% dari realisasi 95 dengan target 100 sehingga masuk kategori akan tercapai. Sampai dengan triwulan III UMKM yang didampingi telah tercapai 5 UMKM sedangkan jumlah target 5tahun UMKM yang terbit IPCPPOB/CPKB.CPOTB sebanyak 21 UMKM, sehingga jika dibandingkan dengan target tahunannya sebesar 16% kemungkinan target tahun 2025 akan tercapai. Perhitungannya adalah 5 umkm yg didampingi tahun berjalan / 25 target UMKM 5 tahunan = 20%.Sehingga kategori akan tercapai. Oleh karena itu, akan dilakukan upaya-upaya di Triwulan IV sehingga target tahunan dapat tercapai.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapai karena :

a. Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu
b. Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp
c. Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator
d. Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025 didapatkan capaian sebesar 100%. Realisasi telah mencapai target disebabkan telah dilakukannya revisi terhadap target IKU. Karena ada penyesuaian IKU pada Akhir tahun 2025 sesuai perhitungan manual IKU yang baru disesuaikan.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kerberhasilan penunjang indikator kinerja Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu: Telah dilakukan pendampingan baik secara luring maupun daring kepada pelaku usaha agar realisasi dapat mencapai target. Telah dilakukan revisi target bulanan RAPK agar selaras dengan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hambatan penunjang indikator kinerja Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu: Anggaran yang tidak mencukupi untuk melaksanakan pendampingan secara langsung ke pelaku usaha.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.73 Nilai Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95.0	95	100.00	30,505,000	4,294,000	14.08	7.10	1	6.10	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan capaian anggaran 14,08% yang artinya penggunaan sumber daya/anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 7,10 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal TW III diperoleh informasi bahwa nilai realisasi sudah mencapai target dengan persentase 100% karena telah dilakukan revisi terhadap target IKU dan telah dilakukan tahapan kegiatan pendampingan terhadap 3 UMKM pangan dan 1 UMKM kosmetik. Masih cukup banyak kegiatan pendampingan UMKM yang perlu dilaksanakan namun terdapat keterbatasan anggaran sehingga pimpinan mengarahkan untuk dapat dilakukan komunikas dengan pihak-pihak berwenang terkait penambahan anggaran.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Terhadap pelaksanaan program-program yang mendukung capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dilakukan *monitoring* tindak lanjut sebagai berikut:

Tabel 3.74 Matriks Tindak Lanjut Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kondisi sebelum	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Rencana Aksi					
Capaian sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan pendampingan sesuai tahapan yang ditentukan dalam Petunjuk Teknis pendampingan yang telah ditetapkan unit penngampu	Desk evaluasi progress pendampingan UMKM dilaksanakan melalui konsultasi tatap muka dan daring serta layanan Whatsapp	TW IV	1. Terlaksananya tahapan pendampingan sesuai Petunjuk Teknis yang ditetapkan unit pengampu 2. Tercapainya sarana produksi UMKM yang memenuhi standar dengan diterbitkannya rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Produksi OBA dan Kosmetik yang baik serta IP CPPOB untuk pangan olahan	Progres

SASARAN KEGIATAN 5

PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

19. PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.75 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96,00	100,00	104,17%	Sangat Baik	

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian *Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :*

a. *SPDP sebesar 15% -- nilai A = [(a+b+c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*
b. *Tahap I sebesar 40% -- nilai B = [(b+c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*
c. *P21 sebesar 30% -- nilai C = [(c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*
d. *Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D = (d / total jumlah perkara yang ditangani)*

a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP (Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU));
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan Tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Pada Triwulan III 2025 terdapat progres sebanyak 1 (satu) perkara dan telah sampai pada tahap 2, sehingga realisasi indikator kinerja sebesar 100 dan capaian kinerja 104,17%. Sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.76 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96,00	100,00	104,17	Tercapai/ Melampaui	

Capaian indikator kinerja Presentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan pada Triwulan III Tahun 2025, yakni 104,17% dengan adanya realisasi 1 (satu) perkara dan sudah sampai pada Putusan Pengadilan. Sehingga, tahapan selesai karena Pemenuhan Petunjuk Jaksa (jika ada)/ Berkas Perkara lengkap (P21) dan Pelaksanaan Tahap II telah terlaksana di Agustus 2025.

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian sebesar 104,17% diperoleh karena Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Hal ini karena petugas konsisten melakukan pengawasan dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal integrated ciminal justice system (ICJS). Selain itu, Komunikasi dan kerjasama tim yang baik dengan Atasan dan Tim Penindakan, serta senantiasa berkoordinasi dengan Korwas dan Kejaksaan.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasila ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang optimisme keberhasilan antara lain :

a. Memiliki SDM PPNS yang memadai, yakni 3 personil termasuk Kepala UPT;
b. Koordinasi yang dengan lintas sektor dan *Integrated Ciminal Justice System* (ICJS);
c. Tim Penindakan yang kompeten dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan lintas fungsi;
d. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancer.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.77 Nilai Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96.0	100	104.17	107,716,000	60,676,600	56.33	1.85	1	0.85	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 104,17% dengan capaian anggaran 56,22%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efesiensi sebesar 1,85 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 104,17% dikategorikan Sangat Baik, sehingga akan digunakan sebagai acuan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai tindak lanjut, maka pada triwulan berikutnya akan melaksanakan kegiatan Operasi Penindakan dan Penyidikan pada pertengahan Triwulan III Tahun 2025, sehingga realisasi dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Tabel 3.78 Matriks Tindak Lanjut Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Kondisi sebelum	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Rencana Aksi					
Membantu menghadirkan para saksi dan ahli di persidangan	persiapan pelaksanaan Tahap II dan Koordinasi	Mendampingi saksi dan ahli ke persidangan	Telah terlaksana di Agustus 2025	Putusan Pengadilan	Selesai

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

20. LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.79 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	Sangat Baik	

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata- rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar merupakan IKU baru pada Tahun 2025. Secara teknis kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada Triwulan III Tahun 2025, Indikator kinerja tersebut telah terealisasi sebesar 50% karena terkait Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT akan dinilai pada Triwulan IV Tahun 2025. Meskipun demikian, capaiannya adalah sebesar 100%.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.80 Tabel Perbandingan Target Triwulan III dan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 50% dengan target tahunan 90%. Namun demikian, sebenarnya perhitungan ini tidak menggambarkan capaian yang sebenarnya dikarenakan perhitungan TW III 2025 berdasarkan laporan patroli siber saja. Sedangkan target tahunan memperhitungan memperhitungan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT juga. Kedua laporan tersebut akan di realisaksikan pada akhir tahun 2025, sehingga realisasi akhir tahun akan mencapai target.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar didukung dengan Konsistensi petugas dalam melaksanakan kegiatan dan melakukan pelaporan kegiatan.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain:

a. Petugas memahami pedoman dalam melaksanakan patroli siber dan profiling kejahatan Obat dan Makanan.

b. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang mendukung Indikator Kinerja.
c. Kegiatan patroli siber, profiling dan kegiatan cegah tangkal dilaksanakan secara konsisten.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.81 Tabel Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.0	50	100.00	54,000,000	5,238,800	9.70	10.31	1	9.31	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 100% dengan capaian anggaran 9,70%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 10,31 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masih belum 100% karena kegiatan diampu oleh Direktorat Cegah Tangkal baru akan direalisasikan dan dinilai pada Triwulan IV.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.82 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kondisi sebelum	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		

Rencana Aksi					
Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling, dan Input Data Rawan Kasus secara rutin tiap bulan	Dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku	Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling, dan Input Data Rawan Kasus secara rutin tiap bulan	Maksimal tanggal 25 bulan berjalan	Terlaksana sesuai timeline	Progres

SASARAN STRATEGIS 7

LAYANAN PUBLIK LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT YANG PRIMA

21. Indeks Pelayanan Publik UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.83 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-

Cara Perhitungan Dan Formula: Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik UPT digambarkan dengan menggunakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik. Pada Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum ada capaian karena tidak ditargetkan di Triwulan III tetapi di akhir tahun 2025.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.84 Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik UPT mendapat target tahun 2025 sebesar 3,60 dengan nilai B (Baik). Penentuan target 2025 ialah berdasarkan baseline nilai IPP pada tahun 2024 namun di tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat belum mendapatkan indikator Indeks Pelayanan Publik UPT.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada Triwulan III tahun 2025 belum ada capaian karena tidak ada target di Triwulan III. Namun, pada Triwulan III ini Telah dilakukan perbaikan secara

bertahap terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik. Salah satunya Kolaborasi dengan Tim RB dalam pemenuhan pelayanan publik.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang akan dilakukan guna menunjang Keberhasilan indikator Indeks Pelayanan Publik:

a. Pelaporan SKM tepat waktu
b. Pelaporan PEKPPP tepat waktu
c. Pelaporan Monev KIP tepat waktu
d. Pelaporan Pelayanan Inklusif tepat waktu

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.85 Nilai Efiensi Indeks Pelayanan Publik UPT

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	#VALUE!	50,608,000	11,004,000	21.74	#VALUE!	1	#VALUE	#VALUE!

Capaian serapan anggaran untuk Indeks Pelayanan Publik UPT BPOM s/d Triwulan III sebesar 21,74%. Namun, berdasarkan capaian tersebut bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan ada capaian kinerjanya (*output*) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan III diperoleh informasi bahwa nilai realisasi belum ada karena tidak ada target di TW III, sehingga target indikator 2025 masih mengikuti target yang terdapat pada Renstra 2025-2029 dan tidak memerlukan *review* ataupun revisi target kinerja.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.86 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
1) Penilaian akhir PEKPPP 2) Pelaporan Rencana Aksi hasil SKM Tahun 2025 di SAPA APIP	Memberikan pelayanan secara prima dan terus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik	Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan publik	TW IV	-	Progres

SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

22. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.87 Capaian Nilai AKIP Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah	-	-	-	-	-

(AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat					

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah nilai hasil dari penilaian/ evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan rentang nilai sebagai berikut:

No.	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d 70	B	Baik
5.	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7.	<30	D	Kurang

Belum ada realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025. Penilaian ini akan dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM dan hasil nilai akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.88 Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	76,70	-	-	-	-

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan III Tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena penilaian ini akan dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM dan hasil nilai akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun penilaian dilakukan di akhir tahun tetapi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan upaya perbaikan pencapaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan memonitoring dan melakukan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya. Selain itu telah dilakukan desk AKIP pada triwulan III namun realisasi nilai baru akan disampaikan di akhir tahun.

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sesuai target yang telah ditetapkan adalah dengan melakukan pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara berkala dan diskusi serta berbagi informasi melalui pesan grup. Selain itu juga Tim Sakip senantiasa melakukan perbaikan terhadap Rekomendasi Atas Tindak Lanjut (RATL) Evaluasi AKIP tahun sebelumnya dan kosisten menerapkan perbaikan tersebut. Selain itu telah dilakukan audit AKIP pada bulan Agustus bersama inspektorat II.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.89 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	-	-	#VALUE!	321,085,400	158,606,932	49.40	#VALUE!	1	#VALUE	#VALUE!

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase capaian realisasi anggaran indikator nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai dengan triwulan III adalah 49,40%. Nilai efisiensi anggaran belum bisa disimpulkan karena belum ada capaian kinerja. Adapun cara untuk mencapai efisiensi pada indikator kinerja ini dengan tercapainya target Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan sampai dengan triwulan III belum ada realisasi karena nilai baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Namun berdasarkan realisasi tahun lalu jika dibandingkan dengan target tahun 2025, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan atas RATL Evaluasi AKIP 2024 agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Adapun rencana tindak lanjut untuk triwulan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.90 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Terdapat beberapa catatan perbaikan dari APIP seperti : 1. Revisi analisis SWOT pada renstra	Melakukan TL perbaikan sesuai instruksi dari APIP	Perbaikan : 1. RKT 2025 belum dipublish pada subsite 2. Revisi analisis SWOT pada renstra 3. Revisi peta	Tahun 2026	-	Progres

2. Revisi peta strategi renstra 3. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 4. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 5. Perlu ditambahkan highlight di interim 6. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai inefisiensi 7. RATL TW I dimasukan ke TW II 8. Perlu		strategi renstra 4. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 5. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 6. Perlu ditambahkan highlight di interim 7. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai inefisiensi 8. RATL TW I dimasukan ke TW II 9. Perlu penjelasan			

penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan pada subbab ini.		mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan pada subbab ini.			

23. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.91 Capaian Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari asplek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, seta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat di Triwulan 3 belum memiliki realisasi dikarenakan salah satu indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) baru dikeluarkan di akhir tahun anggaran 2025. Namun nilai realisasi IKPA sampai dengan triwulan III yaitu 99,17.

B. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.92 Realisasi Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%	KATEGORI	NOTIFIKASI

KINERJA	2025	TW III 2025	CAPAIAN		WARNA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan III Tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena salah satu indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) baru dikeluarkan di akhir tahun anggaran 2025. Namun berdasarkan nilai IKPA di triwulan 3, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat memperoleh nilai 99,17 dan jika nilai ini dipertahankan sampai dengan akhir tahun maka kemungkinan besar target akhir tahun dapat tercapai.

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan III Tahun 2025 Nilai IKPA s/d September sebesar 99,17 , nilai belum maksimal sampe 100% dikarenakan adanya realisasi yang belum maksimal pada komponen penilaian Deviasi Hal III DIPA (94,47). Jika dilihat dari segi nilai IKPA telah meningkat dari bulan sebelumnya karena komponen penilaian caput dan penyerapan telah terealisasi 100%, sedangkan deviasi hal III DIPA mulai meningkat 94,47 karena telah dilakukan monitor agar serapan sama dengan perencanaannya.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan atas pencapaian kinerja ini yaitu:

1) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
2) Melakukan pemantauan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala

3) Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.93 Nilai Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!	503,996,300	305,922,127	60.70	#VALUE!	1	#VALUE	#VALUE!

Capaian serapan anggaran untuk Nilai Kinerja Anggaran s/d triwulan III sebesar 60,70%. Berdasarkan capaian tersebut belum bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan belum ada capaian kinerjanya (output) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien. Selain itu jika dilihat berdasar baseline tahun sebelumnya dan history nilai IKPA yang masuk kategori nilai 5 s/d triwulan III, maka diakhir tahun kemungkinan dapat mencapai kategori efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait Nilai Kinerja Anggaran dikarenakan s/d triwulan III belum ada realisasi. Namun jika dilihat dari hasil nilai IKPA yang 99,17% (belum tercapai 100%) karena nilai Hal III DIPA tidak maksimal, maka untuk kedepannya perlu disesuaikan lagi penyerapan anggaran dengan hal III DIPA agar di akhir tahun nilai IKPA dapat terealisasi 100%. Selain itu juga perlu dilakukan revisi anggaran pada RO Pro PN SBK agar nilai EKA tercapai maksimal.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Adapun rencana tindak lanjut untuk triwulan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.94 Matriks Tindak Lanjut Triwulan III Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Nilai IKPA TW II 97,60, sedangkan di TW III 99,17 dan Nilai EKA belum terealisasi.	Melakukan monitoring RPD secara berkala dan efisiensi pada RO SBK.	Revisi Hal III DIPA disertai monev berkala.	Akhir tahun 2025.	-	Progres

24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

A. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.95 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM digambarkan dengan menggunakan nilai maturitas yang akan menentukan tingkat maturitas manajemen risiko. Pada triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum ada capaian karena tidak ditargetkan di TW III dan realisasi di akhir tahun.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.96 Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM mendapat target tahun 2025 sebesar 2,75 dengan tingkat maturitas Risk Aware. Penentuan target 2025 ialah berdasarkan penilaian maturitas pada tahun 2024 namun di tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat belum mendapatkan indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi karena nilai disampaikan di akhir tahun, namun telah dilakukan Penilaian Maturitas secara Mandiri di triwulan III. Tidak ada kendala di TW III dan daftar risiko semester II sudah dilaporkan di SAPA APIP pada bulan Juli. Adapun penunjang keberhasilan kegiatan salah satunya karena adanya kerja sama Tim SPI dalam mengumpulkan data dukung penilaian maturitas.

D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang akan dilakukan guna menunjang indikator Indeks Manajemn Risiko UPT BPOM dengan :

a. Seluruh pegawai mengikuti pelatihan manajemen risiko di ideas
b. Bimtek manajemen risiko oleh Inspektorat diikuti oleh seluruh pegawai
c. Daftar risiko UPT yang dilekatkan di dalam butir SKP ketua tim sehingga lebih terpantau

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.97 Nilai Efisiensi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	#VALUE!	75,566,500	11,291,736	14.94	#VALUE!	1	#VALUE	#VALUE!

Capaian serapan anggaran untuk Indeks Manajemen Risiko s/d triwulan III sebesar 14,94%. Berdasarkan capaian tersebut belum bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan belum ada capaian kinerjanya (output) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien. Selain itu jika target di akhir tahun tercapai, kemungkinan IKU ini dapat mencapai kategori efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait Indeks Manajemen Risiko dikarenakan s/d triwulan III belum ada realisasi, sehingga target indikator pada 2026 masih bisa mengikuti target yang terdapat pada Renstra 2025-2029 dan tidak memerlukan review ataupun revisi target kinerja.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Adapun rencana tindak lanjut untuk triwulan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.98 Matriks Tindak Lanjut Triwulan III Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Tidak ada target di	Persiapan desk penilaian maturitas dan audit internal	Persiapan desk penilaian maturitas dan audit internal	TW IV	-	Progres

bulan September	sistem manajemen POM terintegrasi	sistem manajemen POM terintegrasi			

25. PERSENTASE IMPLEMENTASI RENCANA AKSI REFORMASI BIROKRASI DI LINGKUP LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.99 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75,00	75,00	100,00%	-	-

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi reformasi birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yang bersumber dari data hasil pemantauan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menuju *good government, clean* governance, dan pelayanan publik yang berkualitas berpedoman pada Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025. Dalam meningkatkan reformasi birokrasi, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki elemen-elemen kunci yang mendorong perubahan positif dalam pemerintahan, yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang masing-masing memiliki rencana aksi yang harus dicapai selama tahun 2025.

Untuk mendorong percepatan terwujudnya reformasi birokrasi secara menyeluruh dan konsisten, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meluncurkan beberapa inovasi antara lain melaksanakan program MANGGALA UBI (Membangun Akselerasi, Nilai Guna dan meninGkatkAn keLAs Umkm BerdikarI) yang merupakan Wadah Kolaborasi Lintas Sektor Pemerintah maupun Swasta untuk Pemberdayaan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Kotawaringin Barat; melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik yang mengundang *stakeholder*; membuat konten KIE tentang pengawasan Obat dan Makanan di media sosial; melakukan penataan spasial ruang pelayanan publik yang segar, fungsional, dan fleksibel; melakukan pengurangan jumlah bukti kuitansi dan pertanggungjawaban perjalanan dinas; melakukan kegiatan olahraga bersama; melakukan kegiatan diseminasi menggunakan *landing page*; membuat POA Pengembangan Kompetensi tentang Core Value BerAKHLAK dan melakukan *monitoring* serta evaluasinya; mencantumkan logo ASN BerAKHLAK pada konten KIE pengawasan Obat dan Makanan di media sosial yang berbentuk foto; melaksanakan jemput bola dalam pendampingan UMKM yang diberi nama PERISAI UMKM (PEndampingan pRIma SertifikAsI UMKM); membuat dan menggunakan Si Nemo (Sistem informasi perencaNaan, Eksekusi dan *Monitoring*) yaitu Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan dari aplikasi ASTAGA (Aplikasi Surat Tugas); membuat dan menggunakan SIMANJASIP (SIstem MANaJemen ArSIP) yang berisi tentang informasi regulasi kearsipan, Media Penyimpanan data dukung audit kearsipan, Daftar Arsip Aktif, Inaktif dan Vital serta *Template* Naskah Dinas; membuat KARISA PRODIS (Kawal pemeRIksaan Sarana PROduksi dan DIStribusi) yang

menjamin keterbukaan informasi kinerja UPT dalam melakukan pengawasan dan Pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin barat secara *realtime* dan ter-*update*.

Pada Triwulan III tahun 2025, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 75 dan terlaksanakan 75 sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.100 Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100,00	75,00	75,00	Akan tercapai	

Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori Akan tercapai. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk menyusun langkah-langkah pencapaian target di Triwulan berikutnya.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sampai dengan September, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

adalah 75% dan terlaksanakan 75% sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kriteria Baik. Dari 16 rencana aksi yang dibuat pada bulan September, telah dilaksanakan 16 aksi.

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

a. Terdapat SK Tim RB Tahun 2025;
b. Terdapat Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi panduan dan pengingat masing-masing pokja dalam melaksanakan rencana aksinya;
c. Seluruh pegawai terlibat dalam implementasi rencana aksi reformasi birokrasi.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.101 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75.0	75	100.00	1,641,210,800	,050,883,60	64.03	1.56	1	0.56	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan capaian anggaran 64,03%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien karena nilai capaian kinerja lebih besar dibandingkan capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,56 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa capaian terhadap target Triwulan III adalah 100% dengan kategori baik

dan capaian terhadap target tahun 2025 adalah 75% dengan kategori Akan Tercapai di mana capaian ini bergantung oleh waktu yang diharapkan akan menjadi 100% pada Triwulan IV Tahun 2025. Capaian kinerja dilakukan dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi pada setiap akhir triwulan agar seluruh rencana aksi bisa terealisasi sesuai dengan perencanaan.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.102 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kondisi sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut		Kondisi Akhir	Status
		Rencana Aksi	Timeline		
Laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ ada yang belum dibuat karena dilakukan pada akhir September	Melengkapi laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan tertib	Melengkapi laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan menambahkan capaian di Triwulan III yang belum dilaporkan	15 Oktober 2025	Laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ sudah dibuat secara berkala	Progres

3.2. REALISASI ANGGARAN

Tabel 3.103 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.452.529.000	423.745.737	29,17%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.229.859.000	1.473.026.955	66,06%
	TOTAL	**3.682.388.000**	**1.896.772.692**	**51,51%**

Dalam rangka pencapaian 9 sasaran kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh alokasi anggaran pada TA 2025 sebesar Rp 3.431.507.000,- sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024. Namun pada bulan maret terdapat tambahan anggaran terkait revisi Optimalisasi Belanja Modal untuk menambah Anggaran Gaji PPNPN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak Rp 22.434.000, sehingga terdapat perubahan Pagu Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi sebesar Rp 3.453.941.000,- sesuai DIPA Revisi ke 3 tanggal 21 Maret 2025. Namun pada Triwulan I T.A 2025 ini terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar Rp 1.351.994.000,-, yang mana termasuk anggaran operasional dilakukan efisiensi tersebut. Hal tersebut yang mendasari adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk penambahan alokasi pembayaran gaji PPNPN.

Pada akhir maret terdapat revisi lagi dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran T.A 2025, sehingga per tanggal 09 April 2025 (triwulan ke dua), anggaran yang diblokir berkurang menjadi Rp 960.542.000,-. Kemudian pada awal triwulan 3 , bulan Juli terdapat penambahan anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan anggaran CASN T.A 2025 sebesar Rp 228.447.000,-, sehingga s/d akhir triwulan 3 ini Pagu DIPA Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menjadi Rp 3.682.388,-.

Adapun realisasi anggaran jika dihitung berdasarkan pagu setelah diblokir adalah sebesar 69,77% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.104 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan
(Pagu Setelah Blokir Anggaran)

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	759.610.000,-	425.889.237	56,07%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1.962.236.000	1.473.151.955	75,08%
	TOTAL	**2.721.846.000**	**1.899.041.192**	**69,77%**

Kualitas penyerapan anggaran dan pemanfaatan anggaran Loka POM Kab. Kotawaringin Barat di triwulan III tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan

pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien. Namun, terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dikategorikan tidak efisien dikarenakan adanya realisasi anggaran lebih besar dari RPD yang disusun, sehingga capaian input lebih dari 100 sedangkan capaian output masing-masing kegiatan 100 (Output AEA dan QCD) dan 99,08 (QIA.005). Terdapat juga beberapa kegiatan yang belum bisa diklasifikan masuk dalam kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan belum dapat dinilai output maupun inputnya disebabkan adanya blokir anggaran pada kedua RO (CAB dan CAN) tersebut.

Disisi lain dari segi indikator kinerja sebagian besar memiliki kategori efisien, hanya terdapat 1 indikator kinerja yang dianggap tidak efisien yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Hal ini dikarenakan belum adanya output dari indikator kinerja tersebut. Selain itu terdapat 5 indikator kinerja belum dapat dinilai masuk dalam kategori efisien atau tidak efisien disebabkan belum ada target output di triwulan III dan baru bisa dinilai di akhir TW IV (terlampir pada tabel tingkat efisiensi anggaran sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025).

Beberapa upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

a. Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai indicator pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
b. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
c. Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
d. Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
e. Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

Tabel 3.105 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	98,98	109,98	105.816.000	62.858.575	59,40	1,85	1	0,85	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,0	90	109,76	48.830.000	22.479.353	46,04	2,38	1	1,38	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,0	0	0,00	4.883.000	2.247.935	46,04	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,0	100,00	109,89	34.181.000	15.735.547	46,04	2,39	1	1,39	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70	3.271.200	2.545.909	77,83	1,29	1	0,29	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,0	100,00	109,89	1.090.400	848.636	77,83	1,41	1	0,41	Efisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	91,0	100	109,89	6.542.400	5.091.818	77,83	1,41	1	0,41	Efisien

		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,3	100,00	104,99	39.498.500	26.778.725	67,80	1,55	1	0,55	Efisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,0	93,91	107,94	41.744.500	20.700.325	49,59	2,18	1	1,18	Efisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100,00	109,41	13.442.000	6.815.450	50,70	2,16	1	1,16	Efisien

		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65	12.660.000	2.463.500	19,46	6,05	1	5,05	Efisien
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,7	12,06	103,80	114.114.000	52.198.600	45,74	2,25	1	1,25	Efisien
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	#VALUE!	12.520.000	9.020.000	72,04	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.320.000	93,55	1,07	1	0,07	Efisien

	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,5	84,52	100,00	113.680.000	39.213.550	34,49	2,90	1	1,90	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,0	100,00	100,00	91.235.000	8.649.500	9,48	10,55	1	9,55	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	50,0	75	150,00	145.728.000	16.637.599	11,42	13,14	1	12,14	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,0	100	100,00	96.218.000	2.667.500	2,77	36,07	1	35,07	Efisien

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95,0	95	100,00	30.505.000	4.294.000	14,08	7,10	1	6,10	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96,0	100	104,17	107.716.000	60.676.600	56,33	1,85	1	0,85	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	50,0	50	100,00	54.000.000	5.238.800	9,70	10,31	1	9,31	Efisien

	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Olahan yang diselesaikan sesuai standar										
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	#VALUE!	50.608.000	11.004.000	21,74	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75,0	75	100,00	1.641.210.800	1.050.883.605	64,03	1,56	1	0,56	Efisien
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	-	-	#VALUE!	321.085.400	158.606.932	49,40	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!	503.996.300	305.922.127	60,70	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!

		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	#VALUE!	75.566.500	11.291.736	14,94	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!

Tabel 3.106 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	B	c	d	e (d/c x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	332.245.000	24.692.550	7,43
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.480.000	0	0,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	114.114.000	1.720.000	1,51
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	446.861.000	992.700	0,22
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	30.505.000	300.000	0,98
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107.716.000	7.357.000	6,83
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	54.000.000	4.488.800	8,31
8	Layanan Publik UPT yang prima	50.608.000	0	0,00
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.290.978.000	970.327.501	42,35

Tabel 3.107 Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output (RO) Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	B	c	d	e (d/c x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan			
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	44.958.705	44.958.705	100,00
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	8.486.364	8.486.364	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2.320.000	2.320.000	100,00
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	50.036.836	53.133.000	106,19
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	5.124.181	5.238.800	102,24
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	68.043.855	52.198.600	76,71
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	41.745.690	60.676.600	145,35

QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	47.435.473	62.858.575	132,51
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	13.657.000	11.004.000	80,57
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat – KIE	43.999.000	38.438.350	87,36
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	7.027.700	775.200	11,03
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	59.550.800	53.552.444	89,93
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4.571.000	4.294.000	93,94
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8.649.500	8.649.500	100,00
QDB.002	Desa Pangan Aman	16.637.599	16.637.599	100,00
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2.667.500	2.667.500	100,000%
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	0	0	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	150.000	150.000	100,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	1.476.419.185	1.473.001.955	99,77

3.3. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.108 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	100,00	110,00	1,10	1	0,10	Efisien
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	106,19	109,21	1,03	1	0,03	Efisien
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	102,24	100,00	0,98	1	-0,02	Tidak Efisien
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	76,71	100,00	1,30	1	0,30	Efisien
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	145,35	100,00	0,69	1	-0,31	Tidak Efisien

QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	132,51	99,08	0,75	1	-0,25	Tidak Efisien
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	80,57	120,00	1,49	1	0,49	Efisien
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	87,36	103,97	1,19	1	0,19	Efisien
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	11,03	125,00	11,33	1	10,33	Efisien
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	89,93	100,00	1,11	1	0,11	Efisien
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	93,94	125,00	1,33	1	0,33	Efisien
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
QDB.002	Desa Pangan Aman	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!

EBA.956	Layanan BMN	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
EBA.994	Layanan Perkantoran	99,77	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien, namun ada beberapa kegiatan yang belum dapat didefinisikan termasuk kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan belum ada kegiatan dan anggaran yang direalisasikan dan terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dikategorikan tidak efisien dikarenakan adanya realisasi anggaran lebih besar dari RPD yang disusun, sehingga capaian input lebih dari 100 sedangkan capaian output masing-masing kegiatan 100 (Output AEA dan QCD) dan 99,08 (QIA.005). Keberhasilan dalam mencapai kategori efisiensi pada seluruh kegiatan utama di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat disebabkan karena secara keseluruhan target TW III pada rincian output sudah mencapai realisasi.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indicator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indicator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara akuntabel sebagai berikut:

Tabel 3.109 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	59,40	109,98	1,85	1	0,85	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	46,04	109,76	2,38	1	1,38	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	46,04	0,00	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	46,04	109,89	2,39	1	1,39	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	77,83	100,70	1,29	1	0,29	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan	77,83	109,89	1,41	1	0,41	Efisien

		Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,83	109,89	1,41	1	0,41	Efisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,80	104,99	1,55	1	0,55	Efisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	49,59	108,99	2,18	1	1,18	Efisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	50,70	109,41	2,16	1	1,16	Efisien
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	19,46	117,65	6,05	1	5,05	Efisien
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	45,74	103,80	2,25	1	1,25	Efisien

		Standar Kemampuan Laboratorium						
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	72,04	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,55	100,00	1,07	1	0,07	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	34,49	100,00	2,90	1	1,90	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	9,48	100,00	10,55	1	9,55	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	11,42	150,00	13,14	1	12,14	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,77	100,00	36,07	1	35,07	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,	14,08	100,00	7,10	1	6,10	Efisien

	keamanan dan mutu	Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan						
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	56,33	104,17	1,85	1	0,85	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	9,70	100,00	10,31	1	9,31	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21,74	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka	64,03	100,00	1,56	1	0,56	Efisien

	Unit Organisasi yang optimal	POM di Kab. Kotawaringin Barat						
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	49,40	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	60,70	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	14,94	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!

Tabel 3.110 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	55,50	99,43	1,79	1	0,79	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	93,55	100,00	1,07	1	0,07	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15,03	100,00	6,65	1	5,65	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	14,08	100,00	7,10	1	6,10	Efisien

5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	56,33	104,17	1,85	1	0,85	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	9,70	100,00	10,31	1	9,31	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	21,74	-	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	60,06	100,00	1,66	1	0,66	Efisien

Berdasarkan perhitungan Tingkat efisiensi baik terhadap indikator kinerja maupun sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat didapatkan hasil bahwa Sebagian besar indikator kinerja dan sasaran kegiatan telah dilaksanakan secara efisien. Namun terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang masuk kategori tidak efisien dikarenakan sudah terdapat realisasi anggaran (input), namun belum ada output yaitu indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Dikarenakan belum adanya realisasi pada indikator kinerja tersebut, maka IKU tersebut dikecualikan dari perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi). Secara keseluruhan pada TW III, tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan yang ada di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah mencapai efisien. Keberhasilan pencapaian efisiensi ini ditunjang dari ketercapaian kinerja yang telah mencapai target.

BAB IV
PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

1. Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029. Pada Triwulan III tahun 2025 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan DIPA Tahun 2025.
2. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 104,98% dengan predikat Istimewa. Dari 8 sasaran kegiatan tahun 2025, 3 sasaran memiliki kategori Sangat Baik, 4 sasaran memiliki kategori baik, dan 1 sasaran dikecualikan dari perhitungan NKO karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan III yaitu sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima. Hasil capaian tiap sasaran strategis Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:
   a. Capaian pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 108.47% dengan kategori Sangat Baik;
   b. Capaian pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik;
   c. Capaian pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 102,50% dengan kategori Sangat Baik;
   d. Capaian pada sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik;
   e. Capaian pada sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan

Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik;

f. Capaian pada sasaran kegiatan terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik;

g. Capaian pada sasaran kegiatan Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima dalam indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan III;

h. Capaian pada sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang optimal sebesar 100% dengan kategori Baik.

3. Dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur pada Triwulan III, 7 IKU dengan kategori baik, 11 IKU dengan kategori sangat baik, 2 IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena capaian lebih dari 110%, 1 IKU dikecualikan dalam perhitungan NKO, dan 4 IKU tidak dihitung dalam NKO Triwulan III. Hasil capaian tiap IKU pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

   a. Capaian pada IKU Persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,98% dengan kategori Sangat Baik;

   b. Capaian pada IKU Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,76% dengan kategori Sangat Baik;

   c. Capaian pada IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO;

   d. Capaian pada IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89 % dengan kategori Sangat Baik;

e. Capaian pada IKU Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu sebesar 100.70% dengan Sangat Baik;
f. Capaian pada IKU Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik;
g. Capaian pada IKU Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik;
h. Capaian pada IKU Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104,99% dengan Sangat Baik;
i. Capaian pada IKU Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107.94% dengan kategori Sangat Baik;
j. Capaian pada IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,41% dengan kategori Sangat Baik;
k. Capaian pada IKU Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 117,65% mendapat justifikasi menjadi 110% dengan kategori Sangat Baik;
l. Capaian pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan sesuai standar sebesar 103,08% dengan kategori Sangat Baik;
m. Capaian pada IKU Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sebesar 100% dengan kategori Baik;
n. Capaian pada IKU Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 100% dengan kategori Baik;
o. Capaian pada IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori Baik;

p. Capaian pada IKU Jumlah desa pangan aman sebesar 150% mendapat justifikasi menjadi 110% dengan kategori Sangat Baik;
q. Capaian pada IKU Jumlah pasar pangan aman sebesar 100% dengan kategori Baik;
r. Capaian pada IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan kategori Baik;
s. Capaian pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik;
t. Capaian pada IKU Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori Baik;
u. Capaian pada IKU Indeks Pelayanan Publik dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan III;
v. Capaian pada IKU Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT tidak dihitung dalam NKO;
w. Capaian pada IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO;
x. Capaian pada IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO;
y. Capaian pada IKU Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori Baik.

4. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III tahun 2025 adalah Rp 1.899.041.192,- atau 69,77% jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun Rp 2.721.846.000,-.
5. Kualitas penyerapan anggaran dan pemanfaatan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai dengan Triwulan III tahun 2025 diperoleh 20 Indikator Kinerja utama dengan kategori efisien, 5 Indikator Kinerja Utama dengan kategori belum dapat didefinisikan karena belum

ada *input* dan *output*nya

4.2. SARAN

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran kegiatan yang belum mencapai kategori sangat baik atau baik agar target Triwulan IV tercapai, dan mempertahankan target sasaran kegiatan yang sudah mencapai kategori sangat baik atau baik
2. Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi IKU agar seluruh IKU memiliki kategori efisien untuk nilai penggunaan sumber daya/ anggaran dalam mencapai kinerja.

LAMPIRAN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHATULIS INDRA JAYA

Jabatan : Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11.5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,431,507,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,452,529,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,978,978,000

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

BADAN POM

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	0	✓	80.5	100.00	80.50	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	0	✓	75	100.00	75.00	Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI		REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024						
							rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	100	100.00	100.00	Target baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim**		agar dilengkapi justifikasi

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								ke Balai Koordinator untuk diuji.		

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	85	100.00	85.00	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.**		ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	99	99		Masih menunggu	100.00	99.30	**Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				target dari unit pengampu			**terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.**		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		22.5	100.00	90.00	**Berdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan oleh unit pengampu bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu.		
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		90	100.00	90.00	Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar 90 dapat disetujui.		
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	71	100.00	95.25	Indikator kinerja baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	75	100.00	75.00	Indikator Kinerja Baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	0	✓	83.96	100.00	83.96	Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI		REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024						
							rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	89	80	100.00	80.00	Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab.		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	✓	11	11.00	11.50	Belum ada Indikator Kinerja ini sebelumnya. Namun setelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94		84.52	93.00	84.52	Kertas kerja dan matriks dari unit pengampu. Terdapat perubahan tools penilaian yang hasilnya setelah diuji coba eksperimen menghasilkan nilai lebih rendah. Sehingga target dari unit pengampu dilakukan perhitungan 90%		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dari baseline 2024 dan Loka POM Kab. Kotawaringin menyetujui karena mengikuti perhitungan tools yang baru.		
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0		2	2.00	2.00	Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengajukan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025,		agar diperbaiki tagging nya

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI		REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024						
							Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.		
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	0	0	1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan disetujui 1 target karena Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI		REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024				masih proses kegiatan koordinasi yang dimulai di bulan februari.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target RAPK dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan masih proses kegiatan koordinasi yang		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dimulai di bulan februari.		
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	85.00	80.00	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan 0 target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi Oba Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. **Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.**		ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan	100	100		100	100.00	96.00	**Pada tahun 2025 Loka POM di Kab.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							**Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi.**		
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	0	✓	90	14.00	90.00	Indikator Kinerja merupakan indikator kinerja baru di tahun 2025. Target RKT satuannya masih menggunakan dokumen berdasarkan usulan dari unit pengampu		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sebelum disusun renstras, sedangkan untuk **target PK yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.**		
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	91		3.75	3.75	3.60	**Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.		
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	74	77		77.62	76.45	76.70	Berdasarkan baseline data 2023 dan 2024 terdapat realisasi 76,62, dan UPT mengusulkan penurunan target		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI		REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024						
							karena berdasarkan self assesment penilaian 90,96, namun penilaian dari APIP turun sebesar 76,62.		
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92	99	5	91.50	5.00	Berdasarkan baseline tahun 2023 dan 2024 jika dikonversikan realisasi nilai 5. **Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target Nilai Konversi 5 (lima) kemungkinan akan tercapai.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		Usulan dari UPT	3.00	2.75	Berdasarkan self assesment 2024 nilai 3,210 namun berdasar penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719. Maka tahun 2025 diusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya.		ok
DR.3165.09.05	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100		100	100.00	100.00	Berdasarkan baseline tahun 2022-2024 **diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.		

Pangkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

KERTAS KERJA INDIKATOR
PERJANJIAN KINERJA 2025

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	88,50	84,72	90,50	93,75	94,00	96,82	**100**	**80,50**

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	97,70	97,53	97,90	96,97	98,10	92,59	**100**	**75**

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target dari PK menggunakan baseline sampel makanan yang memenuhi syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja

untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**100**

Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim ke Balai Koordinator untuk diuji.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**85**

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya *monitoring* dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

5. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu

Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	96	96	98	98,74	99	99,23	**100**	**99,3**

Capaian persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu tahun 2022 tercapai 100%, sedangkan capaian pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 100,75% dan 100,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024 realisasi telah melampaui target yang ditetapkan.

Pada tahun 2024, realisasi persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,23% diperoleh dari hasil CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) yang dikirimkan stakeholder sejumlah 131 dibagi dengan surat tindak lanjut yang dikirimkan ke stakeholder sejumlah 130. Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1) Pelaku usaha sudah paham cara menyusun dan menerapkan *Corrective And Preventive Action* (CAPA) terhadap hasil temuan pemeriksaan.
2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap standar pedoman dan ketentuan yang berlaku.
3) Penerapan Cara Produksi / Distribusi yang Baik secara konsisten sehingga tidak ditemukan temuan yang berulang pada saat inspeksi.
4) Petugas pemeriksaan tekah melakukan *feedback* terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirim kepada pelaku usaha.

Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.

6. Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55,00	62,50	60,00	73,33	75,00	76,47	**100**	**90**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menyetujui usulan dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu. Pada periode renstra 2022-2024, Indikator ini bergabung dengan Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 90%. Pada tahun 2025 sarana produksi Sediaan Farmasi di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 sampel sehingga diproyeksikan 1 sarana produksi sediaan Farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

7. Persentase sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55	62,5	60	73,33	75	76,47	**100**	**90**

Realisasi tahun 2022-2024 berdasarkan indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada renstra 2022-2024. Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin

Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar **90** dapat disetujui.

8. Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**95,25**

Indikator Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

9. Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**75**

Indikator Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan

definisi operasional dan cara pengukurán kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 24 sarana sehingga diproyeksikan minimal 81 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	87,00	79,05	88,00	89,22	90,00	95,33	**100**	**83,96**

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pengawasan iklan, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	89,46	**100**	**80**

Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab. kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**11**	**11,5**

Indikator nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.Untuk pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam SKL tingkat 1. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 11,5 untuk indikator ini yang sebelumnya ditargetkan sebesar 11. Setelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya

monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	94,9	92,58	95,9	92,88	93	93,91	**93**	**84,52**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan diukur atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh BPOM. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan.Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu ragam kegiatan, minat, manfaat, dan pemahaman. Survei dilakukan secara daring dengan memberikan tautan survei dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/ pada peserta KIE. Untuk tahun 2025 pelaksanaan survei efektifitas KIE juga ditujukan untuk masyarakat umum untuk melihat tingkat kesadaran masyarakat terkait kegiatan penyebaran informasi yang telah Loka POM di Kab.Kotawaringin Barat lakukan di media lain. Adanya penurunan target PK 2025 karena adanya perubahan tools dan borang survey sehingga terdapat penurunan indeks sebesar 10 persen dari nilai indeks sebelumnya berdasarkan exercise yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Kerjasama, sehingga didapat target Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target tersebut karena menyesuaikan tools pengukuran terbaru dari unit pengampu.

14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**2**	**2**

Indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah salah satu indikator dari program Prioritas Nasional yang pada tahun 2025 mulai

dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan ini adalah sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan yang ada di wilayah kerja dengan tujuan program berupa terbentuknya kader keamanan pangan di sekolah, tersedianya dokumen rencana program keamanan pangan mandiri sekolah, dan terbentuknya sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolah. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah
2. Sosoalisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaa Keamanan Pangan

Berdasarkan target dari unit pengampu ditetapkan target sebesar 2 (dua) sekolah di tahun 2025. Pada awalnya Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.

15. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah desa pangan aman adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa yang mulai dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan Intervensi keamanan pangan difokuskan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting (SDGs Desa ke-2: desa tanpa kelaparan) dan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa yaitu SDGs Desa ke-3 (desa sehat dan sejahtera) dan SDGs Desa ke-12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan). Diharapkan dari kegiatan ini nantinya akan terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang aktif, terlaksananya intervensi keamanan pangan di wilayah desa, tersedianya

dokumen rencana program keamanan pangan mandiri desa. Desa atau kelurahan yang pada tahun ini telah dilakukan intervensi akan tetap dilakukan pengawalan pada periode program selanjutnya dan sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya maka disetujui 1 target untuk Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Hal ini dikarenakan Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat masih terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional yang mulai dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya dengan melibatkan seluruh komunitas pasar dan aman dari bahan berbahaya. Adapun tahapan dan mekanisme program dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
3. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Sasaran kegiatan program dari indikator kinerja ini adalah pasar tradisional atau modern di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75	63,30	79	100	100	100	**85**	**80**

Rata-rata realisasi tahun 2022-2024 sebesar 87,77% namun di tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran sesuai dengan Inpres No. 1 tahun 2025 maka untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diajukan perubahan target menjadi 80% yang telah disepakati dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Target 80% ini merupakan *exercise* target dari komoditi Pangan Olahan, sedangkan untuk target UMKM Komoditi OBA Kosmetik diusulkan 0 target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi OBA Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	150	99	100	100	100	**100**	**96**

Realisasi presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 adalah 150%. Hal tersebut dikarenakan target jumlah perkara pada tahun berjalan adalah 2 (dua) perkara dan terealisasikan 3 (tiga) perkara tanpa *carry over*. Pada tahun 2023 terdapat

penurunan target realisasi perkara menjadi 99%, namun demikian perkara yang ditangani dapat terealisasikan 100%. Sedangkan pada tahun akhir periode renstra 2022-2024, target perkara Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dinaikan menjadi 3 (tiga). Kenaikan target dipicu adanya kenaikan tren kasus pembelian/peredaran Obat-Obat Tertentu yang disalahgunakan (OOT) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023.

Target presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi. Namun dengan memiliki tren yang positif terhadap realisasi periode renstra *a quo*, tetap optimis dapat direalisasikan sebesar 100%.

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**14**	**90**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan IKU baru yang sebelumnya tidak ada pada renstra Badan POM periode 2022-2024. Target realisasi yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.

20. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	88,25	90,7	**3,75**	**3,60**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 dan 2023 belum mendapatkan target terkait Indeks Pelayanan Publik, di tahun 2024 mendapatkan target 88,25 dan tercapai realisasi 90,7. Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.

21. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	82,20	74,45	74,29	76,62	**76,45**	**76,7**

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 sebesar 74,45 dengan target 82,20. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktercapaian indikator kinerja di tahun 2023 dikarenakan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat baru mengampu indikator kinerja tersebut sehingga masih banyak rekomendasi perbaikan dari APIP terkait penilaian implementasi SAKIP di wilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan tindak lanjut perbaikan atas rekomendasi yang ada pada Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun 2023, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mendapatkan kenaikan nilai AKIP sebesar 2,91% menjadi 76,62. Target RKT 2025 sebesar 76,45 didapatkan pada usulan target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mJpazuWpK-T3dLbpuqTZC4yA2of-2JTvHI-bENN kmA0/edit?gid=0#gid=0 dan kemudian setelah dilakukan desk terkait target renstra 2025-2029 dibuka usulan terkait target Nilai AKIP dengan nilai target harus melebihi realisasi tahun 2024, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target sebesar 76,7. Pengajuan target yang tidak sampai dengan 1% dari realisasi 2024, dikarenakan Tim SAKIP Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2024 telah

melakukan *self assessment* pada form LKE dan mendapat nilai sebesar 90,96 , namun setelah dilakukan desk dengan APIP terdapat nilai final sebesar 76,62. Hal ini yang

mendasari dalam penentuan target sedikit pesimisi di tahun 2025 serta tidak terlalu jauh dari realisasi 2024.

22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	90,60	89,22	91,80	92,06	91,30	99,19	**91,50**	**5**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2024 adalah 99,19 dari target 91,30 sehingga capaian indikator adalah 109%, sedangkan dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar 89,22, terdapat peningkatan sebesar 10,05% dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 92,06, terdapat peningkatan 7,18%. Peningkatan ini disebabkan adanya perubahan cara pengukuran indikator Nilai Kinerja Anggaran di tahun 2024, dimana ditahun sebelumnya proporsi realisasi Nilai Kinerja Anggaran dihitung dari 40% Nilai EKA dan 60% Nilai IKPA, sedangkan proporsi di Tahun 2024 menjadi 50% EKA dan 50% IKPA. Selain itu yang mendukung peningkatan realisasi karena adanya penilaian efisiensi terhadap RO SBK, sehingga nilai EKA di Tahun 2024 tercapai 98,40, sedangkan di Tahun 2023 nilai EKA sebesar 86,79.

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 keluar di bulan Januari 2025, sehingga saat penyusunan RKT 2025 di akhir tahun 2024, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengacu pada target tahun 2024 yaitu dengan kenaikan 0,2% menjadi 91,5 dengan kemungkinan adanya nilai IKPA yang rendah di tahun 2025 karena berdasarkan fenomena akhir tahun 2024 terdapat blokir anggaran yang menyebabkan rendahnya nilai IKPA dari segi penyerapan anggaran dan adanya isu di tahun 2025 terkait efisiensi yang menyebabkan rendahnya penyerapan dan akan mempengaruhi nilai IKPA. Namun setelah dilakukan desk dengan unit pengampu, terdapat perubahan indikator penilaian terhadap nilai kinerja anggaran dimana target nilai dikonversi menjadi **5 (lima)** untuk range nilai 90,01 s/d 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target **Nilai Konversi 5 (lima)** kemungkinan akan tercapai.

23. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	2,719	-	2,719	**3**	**2,75**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023 dan 2024 belum mendapatkan target terkait Indeks Manajemen Risiko, namun telah melakukan penilaian mandiri dan telah diberi penilaian oleh unit pengampu atas *self assessment* manajemen risiko di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Berdasarkan *self assesment* tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mendapat nilai 3,210 namun berdasarkan penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719 yang artinya dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 tidak terdapat peningkatan nilai kinerja Indeks Manajemen Risiko. Oleh karena itu pada tahun 2025, Tim Manajemen Risiko mengusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya untuk target tahun berikutnya pada periode renstra 2025-2029.

25. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	100	100	100	100	100	100	**100**	**100**

Definisi operasional dari indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT adalah rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan, yang capaiannya dihitung dari persentase hasil perbandingan antara jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan dengan total jumlah rencana aksi RB yang ada pada tahun berjalan.

Berdasarkan tabel target dan realisasi dari tahun 2022 sampai dengan 2024 di atas, diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.

Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat optimis untuk membuat target sebesar 100% pada tahun 2025 dimana Rencana aksi RB yang dilaksanakan meliputi pokja manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat,



Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	466,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	13,668,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	3,488,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	300,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	1,610,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	8585	85	85	85	85	85	85	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99.3	35,893,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	1,627,200
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	270,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	1,670,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	10,820,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	8,060,000	8,060,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	3,078,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	2,565,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
10.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
2.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000
3.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	90,000
4.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	542,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	540,000
2.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	3,254,400
3.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000
4.	OR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
2.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000
3.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	9,396,000
4.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	18,468,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			

		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,760,000	9,234,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	15,030,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,760,000	6,760,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANGAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	11,920,000	11,920,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	630,000	630,000
2.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	14,160,000	14,160,000
3.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGADAAN TEST KIT, REAGEN DAN PERLENGKAPAN LABORATORIUM	45,500,000	45,500,000
4.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING LOKA	34,424,000	34,424,000
5.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	9,700,000	9,700,000
6.	DR.3165.PDC.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,700,000	9,700,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - RAPAT KERJA/RAPAT KOORDINASI/EVALUASI/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIHAN DI BIDANG INFOKOM	13,180,000	13,180,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,505,000	16,505,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PENYEBARAN INFORMASI, PUBLIKASI, PAMERAN, SOSIALISASI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,886,000	16,886,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING	1,339,000	1,339,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	65,770,000	65,770,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	45	45	65	65	65	65	80	2	91,235,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	35,355,000	35,355,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	23,160,000	23,160,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	19,240,000	19,240,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	13,480,000	13,480,000

03 - Jumlah desa pangan aman				27	32	49	49	49	71	83	83	1	145,728,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4			

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	25,470,000	25,470,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM KETERPADUAN KEAMANAN PANGAN	27,460,000	27,460,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI/LAYANAN NARASUMBER EKSTERNAL DENGAN LINTAS SEKTOR	2,480,000	2,480,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNP)	34,168,000	34,168,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	34,920,000	34,920,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONEV KEGIATAN KEAMANAN PANGAN DESA	21,230,000	21,230,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	70	70	70	70	70	70	70	1	96,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	3,850,000	3,850,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	31,073,000	31,073,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS FASILITATOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	12,525,000	12,525,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	11,580,000	11,580,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST KIT	16,000,000	16,000,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,470,000	10,470,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - LOMBA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,720,000	10,720,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	65	75	75	80	80	80	80	80	80	30,505,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - FASILITASI/PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN REGISTRASI PRODUK UMKM	11,325,000	11,325,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	6,860,000	6,860,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	12,320,000	12,320,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	efektif di wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	399,000	399,000
2.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	17,912,000	17,912,000
3.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	855,000	855,000
4.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	684,000	684,000
5.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	684,000	684,000
6.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21,848,000	21,848,000
7.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7,228,000	7,228,000
8.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	24,639,000	24,639,000
9.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,456,000	2,456,000
10.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	965,000	965,000
11.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,600,000	3,600,000
12.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,220,000	6,220,000
13.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	1,140,000	1,140,000
14.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	19,086,000	19,086,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,000,000	1,000,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI/KONSULTASI DENGAN LINTAS SEKTOR (CJS)	1,020,000	1,020,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT CEGAH TANGKAL	11,060,000	11,060,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	6,060,000	6,060,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	3,388,000	3,388,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,120,000	14,120,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,190,000	10,190,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	27,710,000	27,710,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	990,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	8,738,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	120,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	26,100,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	1,350,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	15,558,800
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	2,634,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	7,410,000	7,410,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	75,339,000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	56,296,800
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	460,287,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	5,268,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	17,476,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	112,593,600
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	31,117,600
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	150,678,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	12,180,000	12,180,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,800,000	2,800,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	1,980,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	2,700,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	52,200,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	240,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.75	71,474,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	11,812,000	11,812,000
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	14,910,000	14,910,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100			1,459,956,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	3,600,000	3,600,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	527,373,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	108,911,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	394,077,600
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	61,166,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	18,438,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	6,930,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	24,710,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	840,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	182,700,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	27,588,400
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	9,450,000
				Total	3,431,507,000

Pangkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Sekretaris Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
   a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
   b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
   c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
   d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
   e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdanai agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
   a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
   b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
   c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada https://bit.ly/capaianUPTtahun2025 (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
   d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)".*
   e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (https://simetris.pom.go.id/new). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
   a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
   b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
   c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reviu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.

7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan https://bit.ly/PK-REVISI-2025
8. Seluruh unit agar menyelesaian Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reviu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reviu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CHATULIS INDRA JAYA
Jabatan	: KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT	KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,682,388,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,452,529,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,229,859,000

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

Pihak Pertama
KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT

CHATULIS INDRA JAYA

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	90	90	90	90	90	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	48,830,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,883,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	34,181,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	3,271,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	39,498,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	41,744,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	13,442,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	12,660,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	11.7	11.7	11.7	11.7	114,114,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	9,766,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	95	95	95	100	16	30,505,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	96	96	96	96	96	107,716,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	321,085,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	503,996,300
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	75,566,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,641,210,800
														Total	3,682,388,000

Perencanaan target 51 hingga 57 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT

CHATULISTYA INDRA JAYA

BADAN POM

LAPORAN EVALUASI INTERNAL

LOKA POM di KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

S/D TRIWULAN III TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
S/D TRIWULAN II TAHUN 2025

Pada hari Senin tanggal tiga belas bulan oktober tahun dua ribu dua puluh lima, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B
   NIP : 19870101 201012 1 006
   Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat periode 2 Januari 2024 sampai dengan 30 September 2025 dengan hasil sebagai berikut :

A. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output s/d Triwulan III Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Unit	Volume (Output)			Anggaran (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	D	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan							
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	loka	120	120	100,00	44.958.705	44.958.705	100,00
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	10	11	110,00	8.486.364	8.486.364	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	2.320.000	2.320.000	100,00
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	76	83	109,21	50.036.836	53.133.000	106,19
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	9	9	100,00	5.124.181	5.238.800	102,24
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang	loka	0,75	0,75	100,00	68.043.855	52.198.600	76,71

	sesuai Good Laboratory Practise							
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	41.745.690	60.676.600	145,35
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	218	216	99,08	47.435.473	62.858.575	132,51
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	5	6	120,00	13.657.000	11.004.000	80,57
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	loka	126	131	103,97	43.999.000	38.438.350	87,36
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	loka	12	15	125,00	7.027.700	775.200	11,03
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	loka	0,75	0,75	100,00	59.550.800	53.552.444	89,93
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	loka	4	5	125,00	4.571.000	4.294.000	93,94
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	loka	1	1	100,00	8.649.500	8.649.500	100,00
QDB.002	Desa Pangan Aman	loka	0	0	#DIV/0!	16.637.599	16.637.599	100,00
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	loka	1	1	100,00	2.667.500	2.667.500	100,00

CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	loka	0,75	0,75	100,00	150.000	150.000	100,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	loka	0,75	0,75	100,00	1.476.419.185	1.473.001.955	99,77
Total			590	606	102,71%	Rp1.901.480.388	Rp1.899.041.192	99,87%

B. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan s/d Triwulan III tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	98,98	109,98	105.816.000	62.858.575	59,40
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,0	90	109,76	48.830.000	22.479.353	46,04
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	4.883.000	2.247.935	46,04
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89	34.181.000	15.735.547	46,04

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70	3.271.200	2.545.909	77,83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89	1.090.400	848.636	77,83
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	6.542.400	5.091.818	77,83
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99	39.498.500	26.778.725	67,80
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	93,91	107,94	41.744.500	20.700.325	49,59
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41	13.442.000	6.815.450	50,70
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	85,00	100,00	117,65	12.660.000	2.463.500	19,46

		elektronik yang diawasi sesuai standar						
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,80	114.114.000	52.198.600	45,74
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	#DIV/0!	12.520.000	9.020.000	72,04
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.320.000	93,55
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	84,52	100,00	113.680.000	39.213.550	34,49
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	100,00	91.235.000	8.649.500	9,48
		Jumlah desa pangan aman	50,00	75	150,00	145.728.000	16.637.599	11,42
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100	100,00	96.218.000	2.667.500	2,77

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95,00	95	100,00	30.505.000	4.294.000	14,08
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96,00	100	104,17	107.716.000	60.676.600	56,33
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	54.000.000	5.238.800	9,70
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	#DIV/0!	50.608.000	11.004.000	21,74
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75	75	100,00	1.641.210.800	1.050.883.605	64,03
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	0,0	0	#DIV/0!	321.085.400	158.606.932	49,40

		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!	503.996.300	305.922.127	60,70
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!	75.566.500	11.291.736	14,94

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Bun, 13 Oktober 2025
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Lampiran 1.

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
S/D SEPTEMBER TAHUN 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	98,98	109,98
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,0	90	109,76
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100	104,99
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	93,91	107,94
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100	109,41

		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100	117,65
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	#VALUE!
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	#VALUE!
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	84,52	100,00
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100,00
		Jumlah desa pangan aman	50	75	150,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	95	95	100,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	100	104,17
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	#VALUE!

8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75	75	100
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	#VALUE!
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	#VALUE!

Pangkalan Bun, 10 Oktober 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Lampiran 2. Notulen dan Dokumentasi Rapat

Hari/tanggal	: Senin , 6 Oktober 2025
Tempat	: Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Pimpinan Rapat	: Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Peserta	: Seluruh pegawai di lingkungan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Kepala Loka POM di KabupatenKotawaringin Barat

A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh ditwas peredaran pangan olahan terhadap sampel pangan olahan Loka POM Kobar sampai bulan Juli (surat disampaikan tanggal 1 oktober). Realisasi sampling pangan olahan sudah sesuai renlak (67 sampel) namun baru 28 sampel yang telah dilaporkan ke pusat. Pleaporan sampel pangan olahan dilakukan setelah sampel selesai pengujian. Hal ini merupakan kewenangan Balai Besar POM Palangkaraya selaku balai penguji. Kendala ini terjadi karena terdapat instrumen AAS yang dalam kondisi rusak. Melakukan koordinasi dengan balai terkait ketepatan waktu pelaporan sampel. Sudah terdapat dokumen monitoring progres sampel Loka yang diuji oleh balai (Sarmut Sampel Pangan). Untuk timeline pengujian pangan, sampel agar masuk ke balai penguji sebelum	Koordinasi dengan balai terkait ketepatan waktu pelaporan sampel, dan melakukan monitoring progres pengujian sampel melalui dokumen sarmut sampel pangan Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun

		tanggal 10, dan pelaporan uji akan diteruskan ke pusat di tanggal 15 bulan berikutnya	
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana produksi yang diperiksa s/d triwulan III sebesar 11 sarana. Pemeriksaan sarana produksi telah terealisasi 1 sarana produksi kosmetik dan 10 sarana produksi pangan. Target telah tercapai dan terlampaui sesuai renlak.	Kendala : Kekurangan inspektur pangan yang sudah tersertifikasi. RTL : Pelatihan petugas untuk inspektur pangan junior - madya karena terdapat sarana produksi pangan tingkat risiko tinggi (AMDK). Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar capaian konsisten tercapai sesuai renlak di triwulan IV.
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Target pemeriksaan sarana produksi fortifikasi adalah 4 sarana untuk tahun 2025. Target tahun 2025 sudah terealisasi seluruhnya di akhir bulan Juni. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kendala : Terdapat alokasi anggaran yang cenderung sedikit untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. RTL : 1. agar personil inspektur pangan ditambah dengan mengadakan pelatihan 2. agar perencanaan anggaran dipertimbangkan jumlah sarana, tingkat kesulitan pemeriksaan, dan waktu kegiatan Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar capaian konsisten tercapai sesuai renlak di triwulan IV.
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana distribusi yang diperiksa s/d triwulan III sebesar 83 sarana. Realisasi ini telah mencapai target s/d TW III sebesar 76, sehingga capaiannya 109,21, Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan 1. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW IV. Kendala : 1. Terdapat sarana yang dialihkan untuk

		sudah sesuai dengan pedoman 2. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline 3. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline Selain itu untuk sarana distribusi pangan olahan keberhasilan dikarenakan faktor pendukung capaian tersebut meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas.	diperiksa ke bulan September guna meredam gejolak SE AMR yang diterbitkan oleh Bupati Kotawaringin Barat yang sudah heboh hingga rapat dengan DPD. 2. Target komoditi kosmetik sudah selesai dilaksanakan sejalan dengan intensifikasi pengawasam kosmetik bulan Februari-Maret 2025. 3. Terdapat 2 sarana yang tidak sesuai pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan oleh petugas namun sudah di evaluasi oleh Katim dan diperbaiki sehingga hasil monev kesesuaian antara UPT dan pusat telah 100%. 4. Terdapat 1 sarana yang diperiksa pada bulan September yang tidak sesuai renlak karena pelatihan FI Junior. Rekomendasi : 1. Melaksanakan pengawasan on the track sesuai renlak 2. Diseminasi dan diskusi terkait pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai pedoman 3. Monitoring pelaporan melalui SIPT agar sesuai timeline 4. Sesuai renlak, pengawasan sarana distribusi pangan akan dilaksanakaan kembali bersamaan dengan intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar capaian konsisten tercapai sesuai renlak di triwulan IV.

AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	Laporan yang telah disusun s/d triwulan III telah terealisasi sesuai target yaitu 9 laporan. Laporan ini terdiri dari laporan patroli siber bulan januari s/d september. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah konsisten melaporkan laporan patroli siber setiap bulannya. Kegiatan patroli siber, profiling dan kegiatan cegah tangkal dilaksanakan secara konsisten.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Konsistensi dalam penyusunan laporan intelijen tetap dipertahankan dan untuk kegiatan koordinasi dengan lintas sektor dapat dilaksanakan sesuai dengan POA dan RPD yang telah disusun.
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Sampai dengan TW III telah terlaksana kegiatan pengujian pangan yaitu laboratorium keliling di wilayah kerja Loka POM. Kab. Kotawaringin Barat. Laboratorium Keliling dilaksanakan di CFD Taman Manis Pangkalan Bun Jl. HM Rafi'i dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" pada Hari Minggu tanggal 19 Januari 2025; Melaksanakan laboratorium keliling terkait tahu toxic pada Pabrik Tahu Bu Syam, Pabrik tahu Pak Yatno, Pabrik Tahu Pak No dan Pabrik Tahu Sanusi tanggal 19 Mei 2025, melaksanakan laboratorium keliling di lamandau 23 Juni 2025 di Lamandau, Melaksanakan kegiatan Laboratorium Keliling di SD N1 Sidorejo tanggal 16 Juli 2025, dan Melaksanakan Labling pada Expo UMKM di Pangkalan Bun Park tanggal 05 September 2025.	Kendala : Keterbatasan reagen/kit untuk pengujian kimia dan belum tersedia sarana dan prasarana untuk pengujian biologi RTL : 1. Melakukan pengadaan reagen/kit dan kebutuhan lainnya untuk pengujian kimia 2. Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana untuk pengujian biologi di tahun anggaran 2026 Arahan pimpinan : Tetap dilaksanakan laboratorium keliling setiap bulannya.

QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	Pada triwulan III Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancar.	Kegiatan penindakan sudah telah selesai sampai putusan pengadilan. RTL : Konsisten melakukan pengawasan dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal integrated ciminal justice system (ICJS) Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar capaian konsisten tercapai sesuai renlak di triwulan IV.
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa s/d TW III terealisasi 216 sampel Obat dari target sampel sebesar 218, sehingga memperoleh capaian 99,08. Ketercapaiannya ini karena : 1. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko. 2. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat. 3. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal. 4. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran. 5. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik	Kendala : 1. Beberapa data pada sistem Asrot tidak diperbarui, sehingga informasi kemasan tidak tersedia, dan petugas UPT tidak memiliki akses ke surat persetujuan variasi dari pusat. 2. Harga sampel suplemen kesehatan impor tinggi, menyulitkan pemenuhan target sampling. 3. Keterbatasan kapasitas laboratorium penguji, baik dari sisi parameter maupun jumlah pengujian, berdampak pada keterlambatan proses sampling. 4. Jumlah produk kosmetik sesuai kategori yang tersedia di peredaran sangat terbatas. 5. Terjadi kecelakaan kerja berupa tabrakan motor pada petugas sampling sehingga sampel tidak dapat terpenuhi sesuai renlak. RTL : 1. Mengusulkan pembaruan dan sinkronisasi data Asrot agar UPT memiliki akses. 2. Melakikan sampling produk prioritas

			berdasarkan risiko dan keterjangkauan biaya. 3. Menyesuaikan jadwal sampling dengan kemampuan pengujian laboratorium. 4. Memastikan pelaporan hasil sampling dilakukan secara lengkap dan tepat waktu di SIPT. 5. Menyediakan sarana dan prasarana sampling yang lebih safety. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d TW III telah berhasil menerbitkan 2 izin penerapan CPPOB skala UMKM, 3 hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin Penerapan CPPOB untuk UMK, dan 1 Hasil Pemeriksaaan Sertifikasi SMKPO.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW IV. Arahan pimpinan : Masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun agar dapat diserap sesuai RPD yang ada.
QDC	Failitas dan Pembinaan Masyarakat - KIE	Telah terlaksana kegiatan KIE dalam rangka Forum Konsultasi Publik tanggal 20 Juni 2025 di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat pada bulan Juni dengan peserta 40 orang; dan kegiatan KIE kedua yaitu KIE di Lamandau bertajuk "Jadi Konsumen Cerdas. Jaga Keluarga Indonesia" dengan peserta 91 orang. Sehingga s/d triwulan III realisasi KIE sebanyak 131 orang dan telah melampaui target dengan capaian 103,97.	Kegiatan KIE telah melampaui target RO, sehingga untuk selanjutnya pegawai diminta fokus untuk meningkatkan nilai indeks KIE melalui KIE Media. KIE diharapkan untuk mencapai target KIE Media. Masih kurang sekitar 60 responden, sehingga perlu dimaksimalkan dan dimonitor terkait kegiatan pameran untuk meningkatkan nilai KIE Media. Arahan pimpinan :Tim KIE diminta untuk dapat menginventarisir responden untuk KIE media.

			Tindak lanjut dari peningkatan responden dilakukan melalui kegiatan pameran pada gelaras Kobar Expo 2025 yang akan dilaksanakan pada 5 - 12 Oktober 2025 di Kab. Kotawaringin Barat
BMB	Komunikasi publik - Publikasi Keamanan OM	Terdapat 1 layanan publikasi yang telah dilakukan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d september 2025. Realisasi ini telah mencapai target yang telah direncanakan pada POA. Layanan publikasi yang telah dilakukan s/d tw 3 setiap bulannya yaitu KIE melalui media sosial, ULPK setiap bulan, Penyebaran informasi pada SBTV dengan topik Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Hari Raya, dan Publikasi di TVRI Kalteng terkait kegiatan Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, serta penyebaran leaflet Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat .	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW IV. Pada triwulan IV akan dilakukan percteakan bahan promosi. Arahan pimpinan :
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Belum ada realisasi di TW III karena anggaran masih di blokir.	Pengadaan akan dilaksanakan segera setelah adanya buka blokir.
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	Sampai dengan TW III, walaupun adanya efisiensi terhadap RO ini terutama pada anggaran perjalanan dinas, namun Loka POM Kab. Kotawaringin Barat tetap dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal seperti peningkatan kesehatan jasmani pegawai, pengembangan kompetensi pegawai, serta koordinasi yang dilakukan pimpinan.	Melakukan kegiatan secara konsisten dan maksimal dengan penggunaan anggaran secara efisien. Arahan pimpinan : Tahun 2025 dapat menentukan skala prioritas, bagi kegiatan yang bisa dilakukan secara daring maka dapat diutamakan untuk daring. Hal ini dalam rangka efisiensi anggaran 2025.

QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Ketercapaian fasilitas dan pembinaan UMKM dikarenakan : 1) Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu 2) Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp 3) Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator 4) Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025	Kendala : Anggaran yang tidak mencukupi untuk melaksanakan pendampingan secara langsung ke pelaku usaha RTL : Penggunaan teknologi informasi untuk melakukan pendampingan pelaku usaha Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar capaian konsisten tercapai sesuai renlak di triwulan IV.
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	S/d triwulan iii telah dilaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan rencana aksi yaitu : Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah pada bulan April Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) pada bulan Mei Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juni Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) pada bulan Juli sehingga capaian program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai 100%.	Dengan telah dibentuknya Kader Keamanan Pangan di Sekolah perlu dilakukan monitoring terhadap kegiatan kader sehingga program yang telah direncakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari segenap anggota sekolah. Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan tinggal disesuaikan realisasinya menjadi 2 di akhir periode.

QDB.002	Desa Pangan Aman	Pada tanggal 8 Agustus 2025 telah dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan kepada Kader Kelurahan Sidorejo sehingga terbentuk 20 Kader dari 6 Komunitas yaitu 1. Kader Keluarga 2. Kader Sekolah 3. Kader Masyarakat 4. Kader Pelaku Usaha Pangan Siap Saji 5. Kader Pengrajin Makanan PIRT 6. Kader Kesehatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 26 dan 29 September 2025 di Aula Kelurahan Sidorejo dengan jumlah peserta 40 orang yang meliputi: -Komunitas Ibu memiliki Balita -Komunitas Ibu menyusui -Komunitas Ibu Rumah Tangga -Komunitas Remaja Putra atau Putri -Komunitas PKL -Komunitas Pangan Siap Saji - Komunitas Pelaku Usaha IRTP	Tahapan selanjutnya yaitu dilaksanakannya Monitorin dan Evaluasi Keamanan Pangan pada lokus desa/kelurahan yang diintervensi. Arahan pimpinan : Senantiasa melaksanakan monitoring agar tidak ada tahapan kegiatan yang terlewat.
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	S/d triwulan III telah dilaksanakan tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada bulan Juni Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar pada bulan Juni dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring	Dengan telah dibentuknya Kader Keamanan Pangan di Pasar perlu dilakukan monitoring terhadap kegiatan kader sehingga program yang telah direncakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari pengurus pasar dan pedagang. Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan tinggal disesuaikan realisasinya menjadi 1 di akhir periode.

		evaluasi pada bulan Juli Sehingga telah tercapai 100 %	
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	Belum ada realisasi di TW III karena anggaran masih di blokir.	Pengadaan akan dilaksanakan segera setelah adanya buka blokir.
EBA.956	Layanan BMN	Kegiatan layananan BMN telah terlaksana secara maksimal walaupun sebagian besar anggaran diblokir karena adanya arahan efisiensi.	Telah dilakukan penyusunan laporan BMN dan dilaporkan pada bulan Juli 2025. Arahan pimpinan : Perhatikan terkait pelaporan BMN unaudited di triwulann IV dan dilaporkan secara tepat waktu.
6384.EBA	Layanan Perkantoran	Kegiatan layanan perkantoran yang terlaksana s/d TW III yaitu pengadaan keperluan sehari-hari perkantoran, pembayaran honor PPNPN, pembayaran honor pengelola keuangan, pengadaan jasa outsourcing, pembayaran langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana gedung, pemeliharaan kendaraan bermotor, pengadaan sewa sarana prasarana kerja,pemeriksaan kesehatan, dan pengadaan pakaian dinas pegawai.	Kegiatan layanan perkantoran telah terlaksana maksimal walaupun terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi pada layanan operasional. Arahan pimpinan : Kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

B	Capaian Kinerja dan Sasaran Strategis		
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan III sebesar 98,98. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw III telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga memperoleh capaian 109,98. Ketercapian ini karena : 1. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko. 2. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat. 3. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal. 4. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran. 5. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik	Kendala : 1. Beberapa data pada sistem Asrot tidak diperbarui, sehingga informasi kemasan tidak tersedia, dan petugas UPT tidak memiliki akses ke surat persetujuan variasi dari pusat. 2. Harga sampel suplemen kesehatan impor tinggi, menyulitkan pemenuhan target sampling. 3. Keterbatasan kapasitas laboratorium penguji, baik dari sisi parameter maupun jumlah pengujian, berdampak pada keterlambatan proses sampling. 4. Jumlah produk kosmetik sesuai kategori yang tersedia di peredaran sangat terbatas. 5. Terjadi kecelakaan kerja berupa tabrakan motor pada petugas sampling sehingga sampel tidak dapat terpenuhi sesuai renlak. TL : 1. Mengusulkan pembaruan dan sinkronisasi data Asrot agar UPT memiliki akses. 2. Melakikan sampling produk prioritas berdasarkan risiko dan keterjangkauan biaya. 3. Menyesuaikan jadwal sampling dengan kemampuan pengujian laboratorium. 4. Memastikan pelaporan hasil sampling dilakukan secara lengkap dan tepat waktu di SIPT. 5. Menyediakan sarana dan prasarana sampling yang lebih safety. Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar

			tetap konsisten di TW IV dapat memenuhi target.

		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan III sebesar 90. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw III telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Nilai maksimal terhadap IKU ini adalah 90% karena Loka POM Kab. Kotawaringin Barat belum melakukan pengujian. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh ditwas peredaran pangan olahan terhadap sampel pangan olahan Loka POM Kobar sampai bulan Juli (surat disampaikan tanggal 1 oktober). Realisasi sampling pangan olahan sudah sesuai renlak (67 sampel) namun baru 28 sampel yang telah dilaporkan ke pusat. Pelaporan sampel pangan olahan dilakukan setelah sampel selesai pengujian. Hal ini merupakan kewenangan Balai Besar POM Palangkaraya selaku balai penguji. Kendala ini terjadi karena terdapat instrumen AAS yang dalam kondisi rusak.	Telah dilakukan koordinasi dengan balai terkait ketepatan waktu pelaporan sampel. Sudah terdapat dokumen monitoring progres sampel Loka yang diuji oleh balai (Sarmut Sampel Pangan). Untuk timeline pengujian pangan, sampel agar masuk ke balai penguji sebelum tanggal 10, dan pelaporan uji akan diteruskan ke pusat di tanggal 15 bulan berikutnya. TL : Koordinasi dengan balai terkait ketepatan waktu pelaporan sampel, dan melakukan monitoring progres pengujian sampel melalui dokumen sarmut sampel pangan Arahan pimpinan : Terhadap indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senantiasa dikawal agar tetap konsisten mencapai target di TW IV.

		Belum terdapat realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena form penilaian belum fix dari unit pengampu, namun berdasarkan data dari kertas kerja penilaian mandiri tidak terdapat peristiwa KLB s/d triwulan III.	Kendala :.Tidak ada KLB sampai pada periode ini sehingga capaian dan realisasi 0. Rekomendasi : Capaian KLB akan di exclude dalam penilaian NKO jika belum terdapat kejadian keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat dan akan melaksanakan sesuai pedoman sampling dan renlak. Arahan pimpinan : Karena memang belum ada keracunan jadi belum ada realisasi.
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan III sebesar 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan evaluasi dari ditwasdar pangan olahan terhadap sampel pirt loka (surat disampaikan tanggal 2 September 2025), realisasi sampel pirt sudah sesuai target sampai akhir tahun, namun terdapat 9 sampel pirt yang dilaporkan tidak tepat waktu. Pada tahun ini sampling pirt dilakukan dalam 2 bulan, bulan februari 4 sampel, dan bulan mei 9 sampel. Pada bulan Mei, instrumen AAS di balai penguji mengalami kerusakan, sehingga pelaporan menjadi tidak tepat waktu. Hal ini diluar kendali Loka dan diperlukan koordinasi dengan balai.	Kendala : Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak. TL : Seluruh target PIRT selama setahun sudah terealisasi semua di TW II sehingga realisasi tercapai 100. Dan untuk IKU ini diusulkan untuk kenaikan target. Arahan pimpinan : Senantiasa dikawal agar tetap konsisten mencapai target di TW IV.

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memiliki realisasi 100 dengan target 99,30 sehingga mendapat capaian sebesar 100,70. Realisasi didapatkan dari 88 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha di tahun berjalan, kemudian terdapat 88 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Selain itu terdapat 2 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibandingkan 2 jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor. Rekomendasi yang di tindaklanjuti lebih besar dikarenakan adanya *carry over* TL dari n-1. Adapun tahapan untuk mendukung keberhasilan yaitu: 1. Pembinaan langsung ke sarana cara membuat CAPA dan bukti perbaikan yang diperlukan. 2. Pelaku usaha mengirimkan CAPA di tahun 2025 untuk surat TL yang berikan pada tahun 2024. 3. Untuk 1 surat TL yang diberikan, pelaku usaha mengirimkan lebih dari 1 kali CAPA.	Kendala : 1. Pelaku usaha tidak menggubris surat tindak lanjut yang diberikan. 2. Respons dari lintas sektor terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sering kali lambat, sehingga memperlambat proses pembinaan dan perbaikan di lapangan TL : 1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor 2. Menyampaikan surat peringatan lanjutan kepada pelaku usaha. 3. Menjadwalkan kunjungan ulang ke sarana untuk verifikasi komitmen perbaikan Arahan pimpinan : Lakukan komunikasi aktif dan berkelanjutan dengan pelaku usaha guna memastikan bahwa mereka memahami kewajiban perbaikan serta laksanakan kunjungan ulang ke sarana paling lambat awal November untuk memverifikasi implementasi perbaikan agar desember minggu ke dua feedback sudah selesai.

		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mendapat realisasi 100. Realisasi 100 terdiri dari pemeriksaan sarana produksi komoditi kosmetik sebanyak 1 sarana sesuai dengan target pada renlak. Pada Loka POM Kab. Kotawaringin Barat hanya ada 1 sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) di wilayah pengawasannya.	Kendala : Terdapat perubahan target indikator kinerja. TL Hasil diskusi : Berdasarkan desk penetapan target iksk dengan rorenkeu, tahun 2025 disetujui target menjadi 91% dan berlaku mulai triwulan 3. Arahan pimpinan : Pada tahun 2025 sudah selesai untuk IKU ini dan telah terealisasi 100%, dan karena sarana kosmetik tidak jadi mengundurkan diri maka di tahun depan akan menjadi target IKU sehingga tetap difasilitasi usaha dari sarana tsb.
		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan target baru 91, maka indikator kinerja ini memiliki capaian 109,89%. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 10 sarana dengan hasil ketepatan waktu 100%, ketepatan tindak lanjut 100%, evaluasi ketepatan grading 100%, sehingga diperoleh rata-rata realisasi IKU sebesar 100%.	Kendala : Kekurangan inspektur pangan yang sudah tersertifikasi TL Hasil diskusi : Pelatihan petugas untuk inspektur pangan junior Arahan pimpinan : Target sudah selesai sehingga sampai akhir tahun sudah tercapai.

		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh sebesar 100 dengan target sebesar 95,25 sehingga capaian sebesar 104,99.. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 40 sarana distribusi obat, 6 sarana distribusi obat tradisional, 3 sarana distribusi Suplemen Kesehatan, dan 12 sarana kosmetik. Ketercapaian melebihi target karena telah dilaksanakan kegiatan berikut: 1. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman 2. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline 3. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline	Kendala : 1. Terdapat sarana yang dialihkan untuk diperiksa ke bulan September guna meredam gejolak SE AMR yang diterbitkan oleh Bupati Kotawaringin Barat yang sudah heboh hingga rapat dengan DPD. 2. Target komoditi kosmetik sudah selesai dilaksanakan sejalan dengan intensifikasi pengawasam kosmetik bulan Februari-Maret 2025. TL : 1. Melaksanakan pengawasan on the track sesuai renlak 2. Diseminasi dan diskusi terkait pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai pedoman 3. Monitoring pelaporan melalui SIPT agar sesuai timeline Arahan pimpinan : Kegiatan agar dilaksanakan sesuai renlak dan RPD yang telah disusun serta memperhatikan ptj diakhir tahun.

		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan III sebesar 93,91. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw III telah mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Faktor pendukung capaian tersebut meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas.	Kendala : Masih terdapat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. TL Hasil diskusi : Kedepannya petugas harus mempelajari kembali pedoman dalam pengambilan kesimpulan agar tidak salah lagi. Arahan pimpinan : Kegiatan agar dilaksanakan sesuai renlak dan RPD yang telah disusun serta memperhatikan ptj diakhir tahun.
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Realisasi tersebut didapat dari perhitungan masing-masing komoditi yang terealisasi 100% dari indikator penilaian per komoditi.	Kendala : 1. Terdapat 2 sarana yang tidak sesuai pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan oleh petugas namun sudah di evaluasi oleh Katim dan diperbaiki sehingga hasil monev kesesuaian antara UPT dan pusat telah 100%. 2. Terdapat 1 sarana yang diperiksa pada bulan September yang tidak sesuai renlak karena pelatihan FI Junior. TL : Sesuai renlak, pengawasan sarana distribusi pangan akan dilaksanakaan kembali bersamaan dengan intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru Arahan pimpinan : Kegiatan agar dilaksanakan sesuai renlak dan RPD yang telah disusun serta memperhatikan ptj diakhir tahun.

		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memiliki realisasi 12,06 dan telah melampaui target. Realisasi ini berasal dari hasil penilaian 3 komponen Standar Kemampuan Laboratorium sebagai berikut; 1. Standar Ruang Lingkup (9,67%) 2. Standar Peralatan (18.75%) 3. Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	Kendala : Keterbatasan reagen/kit untuk pengujian kimia dan belum tersedia sarana dan prasarana untuk pengujian biologi. TL : 1 Melakukan pengadaan reagen/kit dan kebutuhan lainnya untuk pengujian kimia 2 Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana untuk pengujian biologi di tahun anggaran 2026 Arahan pimpinan : Capaian target tahunan sudah memenuhi , terimakasih atas ketercapaiannya.
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar memiliki realisasi 100%. Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah.	Kendala : tidak ada kendala TL : Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian, sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif. Arahan pimpinan : Realisasi terhadap IKU ini telah 100. Walaupun merupakan IKU baru namun kita telah laksanakan.

	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi 80%. Realisasi ini tercapai dari 5 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT terdapat 4 sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Kendala : Tidak ada kendala, karena telah terlaksana sesuai renlak. Seluruh sarana sudah diperiksa di TW II. TL i : Telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sarana di TW II untuk keseluruhan sarana, sehingga target telah selesai keseluruhan. Arahan pimpinan : Kegiatan telah selesai dan s/d akhir tahun nilai akan tetap seperti ini, terimakasih untuk kinerja tim dan ketua tim.
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mendapat realisasi sebesar 84,52 dengan target 84,52, sehingga realisasi di TW. III telah tercapai. Pada triwulan III dilakukan survei efektivitas KIE media dengan menyasar ke responden yang telah mendapatkan pelayanan ataupun informasi dari kanal-kanal media yang dimiliki oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Berikut untuk rincian capaian aspek-aspek efektifitas KIE media Sumber Informasi : 87,868 Konten/Informasi : 86,52 Pemahaman Audiens : 83,088 Manfaat : 81,618 Sehingga Indeks Survei Media yaitu 84,77	Kendala : Melalui pelaksanaan Evaluasi KIE Media pada triwulan III, terdapat peningkatan indeks dari kegiatan KIE media yang dilakukan sehingga Indeks Efektivitas KIE rata-rata sudah sesuai dengan target TL : Jumlah responden target efektivitas KIE adalah 96, sampai TW III telah dilaksanakan survei kepada 34 orang sehingga target pada TW 4 untuk dilakukan pada 62 responden. Tindak lanjut dari peningkatan responden dilakukan melalui kegiatan pameran pada gelaras Kobar Expo 2025 yang akan dilaksanakan pada 5 - 12 Oktober 2025 di Kab. Kotawaringin Barat Arahan pimpinan : KIE diharapkan untuk mencapai target KIE Media. Masih kurang sekitar 60 responden, sehingga perlu dikejar di triwulan 4, serta dimaksimalkan dan dimonitor terkait kegiatan pameran untuk meningkatkan nilai KIE Media. Diharapkan expo kobar menjadi ajang peningkatan nilai.

		S/d September progress sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah terealisasi 100% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) pada bulan Juli sehingga capaian program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai 100%.	Dengan telah dibentuknya Kader Keamanan Pangan di Sekolah perlu dilakukan monitoring terhadap kegiatan kader sehingga program yang telah direncakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari segenap anggota sekolah. Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan tinggal disesuaikan realisasinya menjadi 2 di akhir periode.

		S/d September progress desa pangan aman telah terealisasi 75% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april. Pada tanggal 8 Agustus 2025 telah dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan kepada Kader Kelurahan Sidorejo sehingga terbentuk 20 Kader dari 6 Komunitas yaitu 1.Kader Keluarga 2.Kader Sekolah 3.Kader Masyarakat 4.Kader Pelaku Usaha Pangan Siap Saji 5.Kader Pengrajin Makanan PIRT 6.Kader Kesehatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 26 dan 29 September 2025 di Aula Kelurahan Sidorejo dengan jumlah peserta 40 orang yang meliputi: -Komunitas Ibu memiliki Balita -Komunitas Ibu menyusui -Komunitas Ibu Rumah Tangga -Komunitas Remaja Putra atau Putri -Komunitas PKL -Komunitas Pangan Siap Saji - Komunitas Pelaku Usaha IRTP	Tahapan selanjutnya yaitu dilaksanakannya Monitorin dan Evaluasi Keamanan Pangan pada lokus desa/kelurahan yang diintervensi. Arahan pimpinan : Senantiasa melaksanakan monitoring agar tidak ada tahapan kegiatan yang terlewat.
		S/d September pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi 100% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni.	Dengan telah dibentuknya Kader Keamanan Pangan di Pasar perlu dilakukan monitoring terhadap kegiatan kader sehingga program yang telah direncakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari pengurus pasar dan pedagang.

		Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli sehingga telah tercapai 100 %	Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan tinggal disesuaikan realisasinya menjadi 1 di akhir periode.
	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mendapat realisasi sebesar 95 dengan target 95, sehinggan capaian sebesar 100%. Target tercapai karena : 1) Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu 2) Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp 3) Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator 4) Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025	Telah dilakukan pendampingan baik secara luring maupun daring kepada pelaku usaha agar realisasi dapat mencapai target. Telah dilakukan revisi target bulanan RAPK agar selaras dengan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kendala : Anggaran yang tidak mencukupi untuk melaksanakan pendampingan secara langsung ke pelaku usaha TL : Penggunaan teknologi informasi untuk melakukan pendampingan pelaku usaha Arahan pimpinan : tahapan tinggal pelaporan sehingga diharapkan nilai bisa maksimal di triwulan IV.

	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Pada triwulan III Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancar.	Kegiatan penindakan sudah telah selesai sampai putusan pengadilan. RTL : Konsisten melakukan pengawasan dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal integrated ciminal justice system (ICJS) Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai sehingga sampai dengan akhir tahun nilai sudah fix.
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memiliki realisasi 50 dengan target 50 sehingga telah mencapai target.	Kendala : Tidak ada kendala karena setiap bulan telah dilakukan pelaporan patroli siber setiap bulannya. TL Hasil diskusi : Senantiasa dilakukan pelaporan secara tepat waktu. Arahan pimpinan : Tetap dikawal nilainya. Monitoring kegiatan dan lakukan pelaporan setiap bulan secara tepat waktu.

	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT belum ada realisasi. Namun telah dilakukan perbaikan secara bertahap terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik.	Kendala : Tidak ada kendala di TW III. Keberhasilan : 1) Pelaporan SKM tepat waktu 2) Pelaporan PEKPPP tepat waktu 3) Pelaporan Monev KIP tepat waktu 4) Pelaporan Pelayanan Inklusif tepat waktu TL : Kolaborasi dengan Tim RB dalam pemenuhan pelayanan publik Arahan pimpinan : Belum terdapat nilai untuk TW III, namun diharapkan kita dapat predikat terkait pelayanan prima dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana yang telah kita penuhi.
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Sampai dengan September, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 75% dan terlaksanakan 75% sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kriteria Baik. Dari 16 rencana aksi yang dibuat pada bulan September, telah dilaksanakan 16 aksi. Faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah: 1. Terdapat SK Tim RB Tahun 2025; 2. Terdapat Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi panduan dan pengingat masing-masing pokja dalam melaksanakan rencana aksinya;	Kendala : Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal. TL : Melengkapi laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan tertib Arahan pimpinan : Jika dilihat berdasar SKP rencana aksi sudah terlaksana, sehingga realisasi pasti sesuai dengan target.

		3. Seluruh pegawai terlibat dalam implementasi rencana aksi reformasi birokrasi.	
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat belum memiliki realisasi. Telah dilakukan audit AKIP pada bulan Agustus bersama inspektorat II dan realisasi di akhir tahun.	Kendala : Terdapat beberapa catatan perbaikan dari APIP seperti : 1. RKT 2025 belum dipublish pada subsite 2. Revisi analisis SWOT pada renstra 3. Revisi peta strategi renstra 4. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 5. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 6. Perlu ditambahkan highlight di interim 7. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai inefisiensi 8. RATL TW I dimasukan ke TW II 9. Perlu penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan pada subbab ini. TL : Akan dilakukan perbaikan terhadap beberapa catatan tersebut agar di tahun 2026

			mendapatkan peningkatan nilai AKIP. Arahan pimpinan : Tinggal menunggu penilaian di akhir tahun serta melakukan perbaikan dan menerapkan perbaikan tersebut secara konsisten.
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum ada realisasi.	Kendala : Pada TW III Nilai IKPA s/d September sebesar 99,17 , nilai belum maksimal sampe 100% dikarenakan adanya realisasi yang belum maksimal pada komponen penilaian Deviasi Hal III DIPA (94,47). TL : Monitoring secara berkala RPD agar nilainya sama dengan nilai realisasi anggaran. Arahan pimpinan : Evaluasi di TW III, nilai hal III DIPA rendah sehingga dihimbau untuk para ketua tim agar memperhatikan lagi kegiatannya dan apabila ada yang bergeser

			kegiatannya dapat disampaikan kepada tim anggaran sehingga dapat disesuaikan untuk revisi hal III DIPA.
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum ada realisasi. Namun telah dilakukan Penilaian Maturitas secara Mandiri	Kendala : Tidak ada kendala dan kegiatan manrisk telah dilakukan identifikasi risiko di TW III, telah dilakukan kerja sama Tim SPI dalam mengumpulkan data dukung penilaian maturitas TL : Persiapan desk penilaian maturitas dan audit internal sistem manajemen POM terintegrasi Arahan pimpinan : Sudah dilaksanakan assesment risiko, semoga apa yang kita sudah siapkan optimis target akan tercapai dan bahkan melampaui.

Penulis,

Eria Latifalia Erzha, S.E, M.Ak

Lampiran 3. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penyesuaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder agar bisa dilakukan secara rata-rata untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target SKP, karena jika mengikuti manual IKU, realisasi akan rendah walau dalam laporan RAPK Capaiannya terlihat tinggi.	Telah dilaksanakan koordinasi dengan rorenkeu dan unit pengampu dan target terhadap IKU telah berubah menjadi flat s/d akhir tahun. Manual IKU juga telah dilakukan perubahan oleh rorenkeu dan unit pengampu.	-	-
2.	Meningkatkan nilai realiasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.	S/d triwulan III realisasi Tingkat efektivitas KIE sebesar 84,52 yang artinya telah mencapai target indikator kinerja. Namun masih akan dilaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai KIE Media.	- Memberikan timeline waktu penyebarluasan undangan dan melakukan perbaikan mekanisme pengisian survey pada saat KIE tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan minat - Membentuk saluran komunikasi pelanggan untuk memudahkan penyaluran informasi dan mempermudah mekanisme pemberian survei KIE media.	TW IV
3.	Meningkatkan realisasi UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.	Telah dilaksanakan Bimtek dan Pendampingan UMKM, serta terdapat revisi target RAPK bulanan sehingga capaian telah tercapai 100%.	-	-

NOTULENSI RAPAT
RAPAT EVALUASI INTERNAL TRIWULAN III
LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT T.A 2025

Hari, Tanggal	:	Senin, 06 Oktober 2025
Waktu	:	14.00 WIB s.d selesai
Tempat	:	Aula Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Peserta Rapat	:	Seluruh Pegawai Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
Materi	:	- Pelayanan publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat - Disiplin pegawai Loka POM Kab. Kotawaringin Barat - Pembahasan capaian kinerja triwulan III Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
Poin Rapat	:	• Terkait pelayanan ublic terdapat aplikasi yang harus senantiasa dibuka yaitu PPID. • Terkait pelayanan di MPP sampai dengan TW III belum ada evaluasi, hanya ada evaluasi di grup resmi dari PTSP. • Terkait penegakan disiplin terdapat pegawai yang masih datang terlambat sehingga perlu diperhatikan absen masuk dan pulang, karena sudah tidak ada kompensasi jika ada yang lupa absen. • Terkait capaian kinerja rata2 sudah tercapai 100%, sehingga untuk seluruh indikator kinerja yang mencapai target di TW III senantiasa dikawal agar target di TW IV tercapai. • Terhadap IKU Persentase ublic s /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder harap senantiasa dikawal dan lakukan komunikasi aktif dan berkelanjutan dengan pelaku usaha guna memastikan bahwa mereka memahami kewajiban perbaikan serta laksanakan kunjungan ulang ke sarana paling lambat awal November untuk memverifikasi implementasi perbaikan agar desember minggu ke dua feedback sudah selesai. • KIE diharapkan untuk mencapai target KIE Media. Masih kurang sekitar 60 responden, sehingga perlu dikejar di

triwulan 4, serta dimaksimalkan dan dimonitor terkait kegiatan pameran untuk meningkatkan nilai KIE Media. Diharapkan expo kobar menjadi ajang peningkatan nilai.

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, capaian kegiatan telah menunjukkan yang baik hingga Triwulan III, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Penggunaan aplikasi PPID harus terus dioptimalkan untuk mendukung transparansi pelayanan ublic. Evaluasi pelayanan di MPP perlu segera dilakukan secara formal, tidak hanya melalui grup PTSP. Dari sisi disiplin pegawai, ketepatan waktu kehadiran perlu diperhatikan karena tidak ada lagi kompensasi bagi yang lupa absen.
2. Capaian kinerja rata-rata telah mencapai 100%, namun seluruh indikator tetap perlu dikawal agar target Triwulan IV dapat terpenuhi. Khusus untuk IKU Persentase tindak lanjut hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, perlu dilakukan komunikasi aktif dan kunjungan ulang ke sarana paling lambat awal November agar umpan balik dapat diselesaikan pada minggu kedua Desember.
3. Selain itu, pada aspek KIE Media, masih diperlukan sekitar 60 responden untuk mencapai target. Oleh karena itu, perlu upaya percepatan pada Triwulan IV dengan memaksimalkan kegiatan pameran serta menjadikan Expo Kobar sebagai momentum strategis untuk meningkatkan nilai capaian KIE Media.

Notulen



Eria Vetralia Erzha

Lampiran 1



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NOTA DINAS
NOMOR : PR.10.01.15C.10.25.82

Yth.	:	Pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Dari	:	Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Hal	:	Rapat Evaluasi Internal Triwulan III
Tanggal	:	03 Oktober 2025

Sehubungan dengan berakhirnya triwulan III dan dalam rangka pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan kegiatan Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Rapat Evaluasi Internal Triwulan III** yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Senin, 06 Oktober 2025
Waktu	: 13.30 WIB s.d. Selesai
Tempat	: Aula Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
Waktu : 13.30 WIB - Selesai
Acara : Rapat Monev Triwulan III Tahun 2025

No	Nama Pegawai	NIP	Jabatan	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
1	Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B	19870101 201012 1 006	Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	
2	Ajie Norman Desantas, S.Farm, Apt	19951208 201903 1 002	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Pria	
3	Anna Tresia Siahaan, S.Gz	19950502 202506 2 007	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
4	Annisa Safitri, S.Gz	20011120 202506 2 008	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
5	Apt. Septi Syela, S.Farm.	19920917 202421 2 012	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
6	Ardi Setia Nugraha, A.Md.	19950612 201903 1 004	Pranata Komputer Terampil	Pria	
7	Arief Danang Febriansyah, A.Md	19900217 202506 1 002	Pranata SDM Aparatur Terampil	Pria	
8	Elizabath, A.Md	19941017 202203 2 002	Pranata Keuangan APBN Terampil	Wanita	
9	Eria Latifalia Erzha, SE., M.Ak.	19930422 201903 2 002	Analis Pengelolaan Keuangan	Wanita	

			APBN Ahli Pertama		
10	Fitri Apriani, S.Farm., Apt.	19910430 201903 2 006	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Wanita	
11	Frederikus Ferris Wibawanto, SKM	19960430 202321 1 011	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Pria	
12	Hanindhiya Ailsha, S.Si	20010411 202506 2 011	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
13	Husna Rehlati, S.Ak	19980420 202506 2 010	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Wanita	
14	Jamaludin, SH	19950224 201903 1 003	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Pria	
15	Nena Junainah, SKM	19940522 201903 2 004	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
16	Nursita Galih Permatasari, S.T.P	19940516 201903 2 004	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
17	Putri Yulianti, A.Md	20010728 202506 2 013	Penata Laksana Barang Terampil	Wanita	
18	Rahayu Rachmawati, S.I.P.	19970317 202506 2 005	Perencana Ahli Pertama	Wanita	
19	Rizky Amelia, A. Md. Ak	20001008 202521 2 019	Pengelola Layanan Operasional	Wanita	
20	Ruth Melda Simanjuntak, S.Si	19940409 201903 2 009	Pengawas Farmasi dan	Wanita	

			Makanan Ahli Pertama		
21	Shareeva Putri Ardia Muharam, S.Farm, Apt	19950615 201903 2 006	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Wanita	
22	Tata Wulan Nugrahaini, S.Kom	20030216 202506 2 005	Pranata Komputer Ahli Pertama	Wanita	
23	Wijaya Cahyaningrum, S.Si	19880308 201903 2 002	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
24	Winda Aryani, S.Ak.	19970221 202521 2 026	Penata Layanan Operasional	Wanita	

Pangkalan Bun, 06 Oktober 2025
Mengetahui,
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
Di Kabupaten Kotawaringin Barat

Chatulis Indra Jaya. S.Farm., Apt
NIP. 19870101 201012 1 006

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.07.21.06.25.183
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Tanggapan Usulan Revisi RAPK Tahun 2025

Jakarta, 5 Juni 2025

Yth. Kepala Loka POM di Kotawaringin Barat
di Pangkalan Bun

Sehubungan dengan Surat Loka POM di Kotawaringin Barat nomor PR.04.02.15C.05.25.32 pada tanggal 28 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Breakdown target di RAPK 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 sebagaimana terlampir.
3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Loka POM di Kotawaringin Barat adalah:
   a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
   b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2025"; dan
   c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran
Surat Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Nomor : B-PR.07.21.06.25.183
Tanggal : 5 Juni 2025

Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan

Indikator	Semula/ menjadi	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Hasil Reviu
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**Semula**		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99,3	Mempertimbangkan tren realisasi target yang telah mendekati target tahunan, maka usulan perubahan target bulanan sama dengan target tahunan **dapat disepakati.**
	Realisasi	50	32,14	23,21	75	**94,74**								
	Menjadi				99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**Semula**		25	35	65	75	75	80	80	80	80	80	80	Mempertimbangkan justifikasi yang disampaikan bahwa pelaksanaan bimtek baru dapat terlaksana di bulan Mei, maka usulan target **b04 – b06 dapat disepakati.**
	Realisasi		16,25	18,75	18,75	40								
	Menjadi				35	40	76,25	80	80	80	80	80	80	
Jumlah sekolah yang	**Semula**				25	45	45	65	65	65	65	80	2	Mempertimbangkan justifikasi terdapat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Indikator	Semula/ menjadi	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Hasil Reviu
melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**Realisasi**				25	25								perubahan tahapan pelaksanaan kegiatan akibat blokir anggaran, maka usulan perubahan target **dapat disepakati dengan catatan** target bulanan s.d b11 yang telah terlaksana seluruh tahapan kegiatan-nya maka **dapat diisi 100** (bukan sama dengan target tahunan).
	Menjadi				25	25	75	2	2	2	2	2	2	
Jumlah desa pangan aman	**Semula**				27	32	49	49	49	71	83	83	1	
	Realisasi				25	25								
	Menjadi				25	25	25	25	50	50	75	1	1	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**Semula**				25	70	70	70	70	70	70	70	1	
	Realisasi				25	25								
	Menjadi				25	25	75	1	1	1	1	1	1	

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN POM

LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

@bpom.kotawaringinbarat

@bpom.kotawaringinbarat

@bpomkobar

Loka POM di Kotawaringin Barat

Jalan Utama Pasir Panjang No. 08, Desa Pasir Panjang
Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat
74181
Telp/Fax. (0532) 6616679